



**PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN
AI-YUSUFIYAH DESA HUTA HOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

SARDINAN
NIM. 10.110.0037

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN
AI-YUSUFİYAH DESA HUTA HOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S,Sos,I)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**SARDINAN
NIM. 10.110.0037**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN
AI-YUSUFYAH DESA HUTA HOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S,Sos,I)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**SARDINAN
NIM. 10.110.0037**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

DOSEN PEMBIMBING I

**Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP : 196209241994031005**

DOSEN PEMBIMBING II

**ZULHAMMI, M.Ag, M.Pd
NIP : 197207021998032003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

An. Sardinan

Lampiran: 5 (Lima) Exampilar

Padangsidimpuan, 25 Februari 2015

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

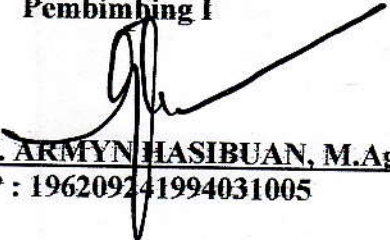
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi SARDINAN yang berjudul: **PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN AL-YUSUFYAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP : 196209241994031005

Pembimbing II


ZULHAMMI, M.Ag, M.Pd
NIP : 197207021998032003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


Ali Amran, S. Ag, M.Si
NIP. 19760113200901 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Sardinan

Nim : 10.110.0037

Fakultas: FDIK (fakultas dakwah dan ilmu komunikasi)

Jurusan : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Judul Skripsi: Pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta
Holbung Kecamatan Batang Angkola

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 12 Desember 2014



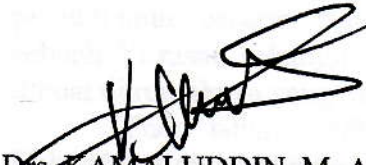
Sardinan

Nim: 10.110.0037


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SARDINAN
NIM : 10 110 0037
JUDUL SKRIPSI : PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN AL-
YUSUFYAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN
BATANG ANGKOLA


Ketua

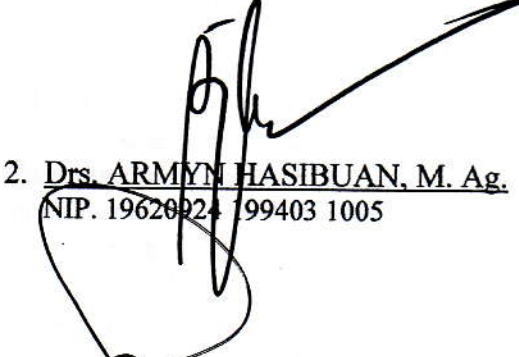

Drs. KAMALUDDIN, M. Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001


Sekretaris

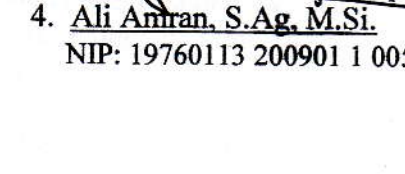

Ali Amran, S.Ag, M.Si.
NIP: 19760113 200901 1 005

Anggota


1. Drs. KAMALUDDIN, M. Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001


2. Drs. ARMYN HASIBUAN, M. Ag.
NIP. 19620924 199403 1005


3. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002


4. Ali Amran, S.Ag, M.Si.
NIP: 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 02 Maret 2015/ 09.30 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 66,89 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,08
Predikat : ~~Cum laude~~/Amat Baik/Baik/Cukup/Gagal*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: In.19/F/PP.009/307/2015

**JUDUL SKRIPSI : PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN AL-YUSUFİYAH
DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

NAMA : SARDINAN

NIM : 10.110.0037

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 14 April 2015



ABSTRAK

NAMA: SARDINAN

NIM : 10.110.0037

JUDUL: PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN AL-YUSUFİYAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA.

Keberadaan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung, pada awal kedatangannya banyak rintangan dan hambatan terutama dibidang materil untuk pembangunan sekolah dan panti asuhan di Yayasan Al-Yusufiyah. Disamping itu juga tempat Yayasan Al-Yusufiyah ini sebelumnya adalah tempat rekreasi pemuda-pemudi untuk pacaran. Namun, pada tahun 2009 Ustadz Yusuf Amiril, Lc mendirikan sebuah Yayasan sekaligus pengajian di tempat tersebut, sebelumnya pengajian ini dibuat di rumahnya yang dinamakan *Parsulukan* Yusufiyah.

Pada tahun 2009, usaha Ustadz Yusuf Amiril dalam mengembangkan Dakwahnya mulai populer di tengah-tengah masyarakat. Pada awalnya jama'ah yang berdatangan ke pengajian Yayasan Al-Yusufiyah saat itu baru sekitar 200 orang. Namun, pada masa-masa berikutnya jumlah jama'ah pengajian di Yayasan tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama pada peringatan hari-hari besar Islam, jumlahnya mencapai 6000 orang, dan jumlah jama'ah pengajian rutin yang diadakan setiap hari sabtu kurang lebih mencapai 500 orang. Dan pengajian di Yayasan Al-Yusufiyah tetap eksis hingga sampai sekarang.

Berdasarkan kondisi di atas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah, dan bagaimana pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah dan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang sistematis, data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Kemudian teknik mengolah serta menganalisis data sesuai dengan konteks penelitian, teknik pengecekan keabsahan data, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Hasil yang diperoleh di lapangan bahwa pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah mengalami perkembangan yang pesat dikarenakan dakwah yang dilaksanakan Ustadz Yusuf Amiril Lc/ Tuan Nalomok, dan adeknya Ustadz Ridwan Amiril Lc/Tuan Naborkat dengan berdakwah *Bil-Lisan Wal-Hal* (berdakwah dengan ceramah, dan tingkah laku, pembuktian langsung), metode ini dilaksanakan supaya bisa jadi daya tarik bagi masyarakat untuk berbuat kebaikan dan saling membantu sesama ummat Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung kecamatan Batang Angkola”** ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam S1 atau sebagai gelar S.Sos.I di IAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis. Maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Ibu Fauziah M.Ag. sebagai Dekan FDIK (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), dan Wadep I, II, III, dan juga ketua jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam).

3. Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), serta seluruh jajaran dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak/Ibu Dosen pembimbing Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag dan Zulhammi, M.Ag, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan Fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Yayasan Ayahanda Ust. Ridwan Amiril, Lc, sebagai tempat penelitian penulis yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Ayahanda Fahri dan Ibunda Tirahmanun tercinta yang telah bersusah payah mengasuh dan membesarkan penulis hingga sampai saat sekarang dan selalu memanjatkan doa untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh anggota keluarga yang terdiri dari Kakak, Abang, dan Adik, yang selalu memberi dorongan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan dan handai tolan yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan agar penulis selalu optimis dalam memperjuangkan penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt, penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amiiin

Padangsidempuan, 05 Desember 2014
Penulis.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sardinan', with a stylized flourish at the end.

SARDINAN
NIM. 10.110.0037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Sistemetika Pembahas	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual.....	1
1. Pengertian pengembangan.....	11
2. Tujuan Dan Manfaat Pengembangan.....	12
3. Pengertian Dakwah	13
a. Dakwah dalam Arti Luas.....	13

b. Dakwah dalam Arti Sempit	15
c. Pembagian dakwah	17
B. Peneliti Terdahulu	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Informan Penelitian	47
1. Sumber Data	48
2. Instrument Pengumpulan Data	48
D. Teknik pengecekan keabsahan data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	53
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Yusufiyah	53
2. Letak Geografis	55
3. Integrasi Yayasan Al-Yusufiyah	56
4. Fungsi dan Tujuan Yayasan Al-Yusufiyah	58
B. Temuan Khusus	60
1. Eksistensi Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah	60
2. Pengembangan Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah	64
a. Faktor pendukung	65
b. Faktor Penghambat	67
c. Usaha-Usaha Mengembangkan Dakwah	68
d. Pengembangan Dakwah Bil-Lisan	70
e. Pengembangan Dakwah Bil-Hal	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahmad Ghalwasy, sebagaimana yang dikutip oleh Faizah dan kawan-kawan menggariskan bahwa dalam kitabnya *Ad-Da'wat Al-Islamiyyat* mendefenisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup Aqidah, Syari'at, dan akhlak.¹

Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya. Namun, tugas untuk menyampaikan dakwah itu diwajibkan bukan untuk pribadi saja, dan juga bukan tugas para Nabi, akan tetapi dakwah adalah tugas kolektif seluruh kaum muslimin, sebagaimana yang tercantum dalam surat Ali-Imran Ayat 104:

¹ Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, PT: Kencana, 2006, Cet,I), Hlm. 5-6.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(Ali-Imran: 104).²

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa di tawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *condition sine quanon*, tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Oleh karenanya dakwah melekat erat bersama dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifisir diri seorang penganut Islam. Sehingga orang yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah. Abdullah bin Amr r.a, bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

بلغوني ولو آية

Artinya: sampaikan apa yang (kamu terima) dari padaku walaupun hanya satu ayat. (H.R. Turmudzi).³

Atas dasar ini, maka dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, bahkan tidak berlebihan kiranya apabila dikatakan

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, CV: Karya Insan Indonesia, 1989,), Hlm. 79.

³ Salim Basemool, *Terjemah Fushul Minas-Siyasah Asy-Syar'iyah Fid-Dakwah Ilallah*, (Solo, PT: Pustaka Mantiq, 1997,), Hlm. 95.

bahwa tidak sempurna Islam seseorang itu apabila dia menghindari atau membutakan matanya dari tanggung jawabnya sebagai juru dakwah.

Agama Islam sebagai suatu ajaran tidaklah berarti, manakala ia tidak dimanifestasikan dalam *action* amaliah. karena Islam bukanlah agama yang semata-mata hanya menyoroiti satu sisi dari kehidupan manusia saja, tetapi Islam meliputi dan menyoroiti semua persoalan hidup manusia secara total. Setiap muslim, wajib mengaktualisasikan ke Islamannya itu dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi bagaimanapun.⁴ Sesuai dengan ajaran yang diungkapkan oleh Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 208:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*⁵

Ayat diatas menjelaskan kepada seorang muslim supaya mengamalkan ke Islamannya secara *kaffah* baik yang bersifat ubdiyah, syari'ah, hubungan sosial sesama ummat Islam, begitu juga dengan hubungan dengan non muslim, dimanapun, dalam kondisi bagaimana pun, dan tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun, dan jika ada manusia yang berpaling atau yang menentang

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, PT: Gaya Media Pratama, 1986, Cet,II), Hlm. 32-33.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, PT:Al-Hikmah,.) Hlm. 42.

kepada ajaran agama Islam maka nyatakanlah kepada mereka tentang ke-Islamanmu.

Secara historis kehadiran dan peran dakwah senantiasa berinteraksi dengan dinamika atau perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam kehidupan Rasulullah Saw, betapa penting kehadiran peran dakwah, dan sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat. Karena, dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak hanya diperkenalkan dan diajarkan tentang bagaimana hidup bermasyarakat dan bernegara, akan tetapi diajarkan juga bagaimana beribadah yang baik kepada Allah Swt sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dengan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Kemudian perlu juga kita ketahui dalam pengembangan dakwah kepada masyarakat, harus ada ilmu yang ingin di dakwahkan, dan ilmu harus mempunyai obyek, agar dakwah kita berjalan dengan lancar.⁶

Tujuan dakwah Islam itu mewujudkan pribadi muslim, keluarga muslim, jama'ah muslim, masyarakat yang berkualitas *khairu ummah* (sebaik-baik ummat) dan *baldatun hayyibah* (desa yang baik) yang menerapkan *syar'ah*, sehingga tercapailah kemenangan dan kebaikan dalam artian tercapailah kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT: Amzah, 2009, Cet, I), Hlm. 50.

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta, PT: Gadjah mada University Press, 1995, Cet:I.), Hlm. 50.

Sebagai salah satu tempat berdakwah, dalam rangka untuk mewujudkan pribadi muslim itu sendiri adalah Yayasan Al-Yusufiyah yang ada di Sumatera Utara, yang bertempat di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain dari mendidik santri di Yayasan ini, selalu diadakan pengajian-pengajian majelis *ta'lim*, ada yang bersifat formal yaitu bagi seluruh santri yang menetap di Yayasan tersebut seperti belajar di sekolah, dan ada juga pengajian yang bersifat non formal yaitu bagi siapa saja yang mau ikut dalam pengajian ini, baik hari *Asyuro'* (10 Muharram), maupun pengajian-pengajian di hari-hari lainnya, termasuk pengajian yang di adakan setiap hari Sabtu. Adapun yang mengikuti pengajian ini termasuk para lansia yang tinggal di Yayasan Al-Yusufiyah tersebut.

Sebagai bukti fisiknya penulis membuat dokumentasi untuk kelengkapan dan ke absahan data penulisan skripsi ini, di dalam Yayasan Al-Yusufiyah, sebagian santri ada yang tetap tinggal di pondok yaitu murid-murid Ustadz Yusuf (Tuan Nalomok), dan ada Sebagian pelajar dan lansia (lanjut usia) yang tinggal berpondok juga, ada yang musiman, ketika ada pengajian baru mereka datang, kemudian setelah selesai pengajian mereka segera meninggalkan tempat.⁸

Yayasan Al-Yusufiyah desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola sebelum didirikan, dulunya ini adalah tempat maksiat, tempat pacaran para pemuda dan pemudi, baik ia dari desa itu sendiri maupun yang berdatangan dari luar desa, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan para pemuda dan pemudinya

⁸H. Ridwan Amiril, Lc. *Wawancara*, 28 September 2014, pukul 15.30 wib

baik ia pada hari-hari besar seperti 17 Agustus, Tahun baru masehi, dan juga pada hari raya dalam artian dapat dikatakan bahwa pada saat itu nilai-nilai dakwah telah terkikis dalam jiwa masyarakat terlebih-lebih para pemuda dan pemudinya. Melihat kondisi yang demikian, Tuan Nalomok/Ustadz Yusuf bersama saudaranya berinisiatif untuk mendirikan sebuah Yayasan di tempat ini guna untuk mengembalikan nilai-nilai dakwah yang telah hilang.

Pada awalnya Yayasan Al-Yusufiyah ini bila dilihat dari segi bangunannya merupakan madrasah yang sederhana saja, dan kemudian terus berkembang sampai sekarang ini. Yayasan tersebut dapat dikatakan berkembang, sebagaimana yang dilihat langsung oleh penulis baik ia perkembangan dari segi bangunan seperti pembangunan gedung sekolah, pembangunan mesjid, maupun dari jumlah santri yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, dan juga banyaknya para santri dan peserta pengajian yang datang ke Yayasan Al-Yusufiyah. Yayasan ini menyediakan tempat tinggal bagi para santri dan juga bagi siapa yang ingin mandah di Yayasan tersebut, kemudian dalam perkembangan selanjutnya dibangunlah tempat tinggal (pondok) untuk mempermudah akses jalannya proses belajar mengajar baik ia santri yang datang dari daerah kota Padangsidempuan maupun dari luar kota.

Sarana yang disediakan adalah membantu para santri dan lansia agar dapat mengikuti kegiatan sehari-hari seperti belajar di sekolah, dan diluar sekolah, pengajian rutin yang diadakan setiap hari Sabtu, dan juga pembelajaran-pembelajaran lainnya baik secara internal di lingkungan pondok pesantren,

maupun eksternal yang banyak pula diikuti anggota masyarakat desa yang berada disekitar daerah ini. Mereka yang bertempat tinggal di daerah Yayasan ini lebih banyak berkomunikasi dengan Tuan Nalomok atau pun para Ustadz yang ada di Yayasan Al-Yusufiyah tersebut.

Yayasan Al-Yusufiyah ini fasilitasnya masih sederhana, tidak seperti pesantren-pesantren yang lainnya. Akan tetapi Yayasan Al-Yusufiyah terus berkembang, biarpun infrastruktur belajarnya masih banyak yang belum selesai dibangun, namun aktivitas dakwah terus berjalan dengan baik. Dikatakan berkembang bisa kita lihat dari jumlah jama'ah yang menghadiri pengajian di Yayasan Al-Yusufiyah yang semakin bertambah mulai dari Tahun 2009 yang jumlah jama'ahnya sekitar 200 orang, kemudian berkembang sampai sekarang ini pada Tahun 2014 yang jumlah jama'ahnya sekitar 6000 orang pada waktu pengajian hari-hari besar Islam termasuk 10 Muharram.⁹ Oleh karena itu perlu diketahui Bagaimana Ustadz Yusuf (Tuan Nalomok) dalam mengembangkan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah dan di dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat sehingga hari semakin hari sampai sekarang Yayasan ini terus berkembang, dan masyarakat pun berdatangan ke Yayasan Al-Yusufiyah sekali dalam seminggu untuk mengikuti pengajian/majlis taklim yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi, dan juga bagaimana eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah sekarang.

⁹ Hasil Observasi dengan membuat dokumentasi Jama'ah pengajian Yayasan Al-Yusufiyah.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi Pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah. Dari situlah penulis merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul “**Pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**”

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis berupaya membuat defenisi dari masing-masing variabel penelitian yang dimaksud, guna memudahkan dalam pengumpulan data lapangan. Adapun defenisi dari masing-masing variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁰ adapun pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dakwah *Bil Lisan Wal Hal* yang dilakukan oleh Ust. Yusuf Amiril, Lc dan Ust. Ridwan Amiril, Lc pada Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

2. Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa Arab, merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'â, yad'û, da'watan*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan.

¹⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (Jakarta, PT: Balai Pustaka, 1990, Cet. III), Hlm. 538.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah?
2. Bagaimana Pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah?

Sedangkan Kegunaan Penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana dakwah yang sebenarnya yang ada dalam ilmu dakwah dan yang di ajarkan di dalam Al-Qur'an, kemudian secara praktis penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap konsumen atau para *Da'i* yang ingin mengetahui ajaran, metodologi, dan juga Mengembangkan daya kreativitas dosen, dan juga mahasiswa/I khususnya dibidang penelitian, dan bagi masyarakat yang memerlukan.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis penulisannya kepada lima bab yaitu pada bab pertama adalah Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Batasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian pustaka, pengertian dakwah, pengertian dakwah *Bil-lisan Wal-Hal*, pada bab ke tiga adalah metodologi penelitian.

Kemudian pada Bab keempat adalah Hasil penelitian, eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah di Desa Huta Holbung, dan pengembangan dakwahnya, gambaran Umum Tentang Yayasan Al-Yusufiyah sekaligus Pengajian yang melingkupi Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Profil Ustadz, Guru dan Murid-Murid, dan pengaruhnya Terhadap Masyarakat Sekitar. Bab kelima adalah sebagai penutup dengan uraian kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Pengertian Pengembangan

Asal kata Pengembangan adalah dari kata kembang yang tujuannya terengah-engah, tidak maju. Kemudian kata kembang diberi awalan *ber* yang berarti tujuannya mekar, terbuka atau membentang, (barang yang berlipat atau kuncup).¹ Menjadi besar (luas, banyak). Menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan). Menjadi banyak (merata, meluas).

Kemudian kata kembang ditambah dengan awalan *me*, menjadi mengembang (berkembang). Mengembangkan yang tujuannya membuka lebar-lebar, membentangkan. Menjadikan besar, (luas, merata). Menjadikan maju (baik, sempurna). Kemudian memperkembangkan yang tujuannya menjadikan lebih berkembang. Berarti pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.² Adapun arti pengembangan menurut beberapa ahli ialah:

- a. Menurut H.Malayu.S.P Hasibuan “Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan”.
- b. Menurut Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: “Pendidikan adalah berhubungan dengan

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (Jakarta, PT: Balai Pustaka, 1990, Cet. III), Hlm. 538.

²*Ibid.* Hlm. 538.

peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh”.

- c. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut : “Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.³

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan.

2. Tujuan dan Manfaat Pengembangan

Tujuan umum pelatihan dan pengembangan, harus diarahkan untuk meningkatkan produktifitas organisasi. Tujuan pelatihan dan pengembangan merupakan langkah untuk meningkatkan produktivitas organisasi melalui berbagai kegiatan antara lain:

- a. Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- b. Mengembangkan keterampilan atau keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif.⁴

³[Http://Www.Academia.Edu/4832768/Definisi_Pengembangan](http://Www.Academia.Edu/4832768/Definisi_Pengembangan). Rabu, 25 Maret 2015 Pukul 16:20.

⁴[Http://Rininta,Anggita.Blogspot.Com/2013/10/Pelatihan-Dan-Pengembangan-Tugas-Sdm.Html](http://Rininta,Anggita.Blogspot.Com/2013/10/Pelatihan-Dan-Pengembangan-Tugas-Sdm.Html). Rabu, 25 Maret 2015 Pukul 16:20.

3. Pengertian Dakwah

a. Dakwah dalam arti luas

Dakwah berasal dari Bahasa Arab, merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'â*, *yad'û*, *da'watan*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan.

Dalam pengertian yang lebih luas dakwah merupakan kegiatan yang bersifat mengajak, baik dalam bentuk Lisan, Tulisan, Tingkah-laku dan sebagainya. Dakwah dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul di dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh para *Da'i*. Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah adalah:

- 1) Ajakan ke jalan Allah Swt
- 2) Dilaksanakan secara berorganisasi
- 3) Kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah Swt
- 4) Sasaran bisa secara *Fardiyah* atau *Jama'ah*.⁵

Dalam menjalankan aktivitas dakwah, terdapat tantangan, halangan, dan rintangan yang datang silih berganti sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman. Namun demikian apapun alasannya, *amar ma'ruf nahi munkar* harus tetap dilaksanakan dalam kondisi bagaimanapun, kapanpun,

⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta, PT: Bumi Aksara, 2000, Cet,I), Hlm. 5.

dan dimanapun. Maka dari itu, diperlukan sebuah upaya pengelolaan (manajemen) yang efektif dan Efisien dengan memperhatikan semua unsur yang terkait di dalamnya. Semua unsur tersebut itu merupakan satu integritas yang saling mendukung dan tidak dapat di pisahkan.

Adapun unsur-unsur yang di maksud adalah sebagai berikut:

- a) *Da'i (komunikator)* adalah subjek dakwah, yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah.
- b) *Materi Dakwah (Ajaran Islam)*, merupakan isi pesan yang hendak disampaikan.
- c) *Metode Dakwah*, yaitu suatu rangkaian cara yang digunakan oleh *Da'i* untuk menyampaikan pesan tersebut.
- d) *Media Dakwah*, yaitu perangkat keras (alat) yang digunakan untuk menunjang penyampaian isi pesan dakwah.
- e) *Mad'u (komunikasikan)*, yaitu objek dakwah atau orang yang akan menjadi sasaran dari aktivitas dakwah.⁶

Analisa penulis tentang lima unsur-unsur yang di atas adalah:

- (1) *Da'i* adalah komunikator yang menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *Mad'u*.
- (2) Materi dakwah disiapkan sebelum menyampaikan dakwah
- (3) Metode dakwah juga perlu supaya dakwah yang kita sampaikan lebih efektif seperti yang di harapkan *Mad'u*.
- (4) Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan isi pesan dakwah, bisa melalui radio, atau seperti yang biasanya menggunakan mix dan speaker.

⁶ *Ibid.* Hlm.6

(5) *Mad'u* adalah semua audiens yang mendengarkan, baik golongan yang kaya atau miskin dan sebagainya.

b. Dakwah dalam arti sempit

Dakwah dalam arti sempit adalah ‘mengajak’ atau ‘menyeru’ kepada orang lain masuk ke dalam *Sabil* Allah Swt. Bukan untuk mengikuti *Da'i* atau sekelompok orang. Ahmad ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.⁷ Abdul Al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyyah dan dakwah *ummah*.⁸

Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal: pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi.⁹ Sedangkan Ismail Al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua ummat dan sepanjang masa).¹⁰

Dalam konteks dakwah istilah ‘*amar ma'ruf nahi munkar*’ secara lengkap dan populer dipakai adalah yang tercantum dalam Al-Qur'an, surah Ali 'Imran, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya, PT: Remaja Rosdakarya, 2010, Cet, I), Hlm. 14.

⁸ *Ibid.* Hlm.14.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

*Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*¹¹

Menurut penulis ayat yang di atas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu:

- 1) Hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat Yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan.
- 2) Menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar.
- 3) Merekalah orang-orang yang Berjaya.

Sementara itu, kalimat yang senada dengan ayat di atas sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
 عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
 لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.*¹²

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung, PT:Al-Hikmah, 2014), Hlm. 63.

¹² *Ibid.* Hlm. 64.

Dalam ayat ini mengandung dua komponen dan pengertian yaitu:

- 1) Kamu adalah ummat yang terbaik yang di lahirkan manusia.
- 2) Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah Swt.¹³

Kemudian landasan dakwah dalam Surat Al-Ahzab Ayat 39:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ
بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾

Artinya: Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah (para rasul yang menyampaikan syari'at-syari'at Allah kepada manusia).¹⁴ mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang pun selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan.¹⁵

c. Pembagian Dakwah

Adapun pembagian dakwah itu dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

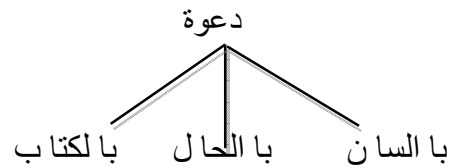
1. **Dakwah *Bil Lisān* (berdakwah dengan lidah).**
2. **Dakwah *Bil Hīl* (berdakwah dengan perbuatan).**
3. **Dakwah *Bil Kitābah* (berdakwah dengan tulisan).**

Untuk lebih singkatnya pembagian dakwah itu dapat dilihat dalam skema berikut ini.

¹³ Munzier Suparta & Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta. PT: Kencana, 2009, Cet. III), Hlm. 215.

¹⁴Departemen Agama, *Op, Cit.* Hlm. 423.

¹⁵Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, (Bandung, PT: Diponegoro, 1967, Cet. V), Hlm. 9.



a) Pengertian Dakwah *Bil-Lisān Wal-Hāl*

Secara etimologis dakwah *Bil-Lisān Wal-Hāl* merupakan penggabungan dari tiga kata yaitu kata Dakwah, *Lisān*, dan *Wal-Hāl*. Kata dakwah (دعوة) berasal dari asal kata (دعا - يدعو - دعوة) yang berarti memanggil, menyeru. Kata *Lisān* (لسان) berarti bahasa. Sedangkan kata *Wal-Hāl* berarti hal atau keadaan. *Lisān Wal-Hāl* mempunyai arti yang menunjukkan realitas sebenarnya.

Jika ketiga kata tersebut digabungkan maka dakwah *Bil Lisān Wal-Hāl* mengandung arti “memanggil, menyeru, mengajak, dengan perbuatan nyata. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah: *Lisān Wal-Hāl abyānu min Lisān Al-maqāl*, kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan.

Secara terminologis dakwah mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah *Bil-Lisān Wal-Hāl* adalah: memanggil, menyeru ke jalan tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan

manusia yang di dakwahi (*Mad'u*), atau memanggil, menyeru ke jalan tuhan untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai keadaan manusia.¹⁶

Dakwah adalah hubungan antara manusia baik individu maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, dakwah adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Manusia sejak lahir telah menerima dakwah dari orang lain, apalagi kalau “ proses pendidikan” dikatakan dakwah juga, bayi dalam kandungan pun telah mendapat dakwah.

Dakwah dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat yang kompleks ini maka dakwah perlu menerapkan strategi yang multi kompleks pula, salah satunya adalah pendekatan persuasif. Istilah Persuasif ini penulis paparkan karena tujuannya sama dengan dakwah yang ada dalam judul skripsi. Persuasif dapat diartikan sebagai tujuan mengubah sikap dan tingkah laku orang baik dengan tulisan atau ucapan.

Beracuan pada batasan ini maka dakwah persuasif dapat diartikan sebagai upaya merealisasikan ajaran islam dalam segala lapangan kehidupan manusia, baik dengan dakwah Bil Lisān (pidato,

¹⁶ *Ibid.* Hlm.15.

khutbah, dan lain-lain) ataupun memanfaatkan teknologi cetak (mass media) sebagai medianya.¹⁷

Al-Qur'an juga memberikan bimbingan bagaimana ummat Islam berdakwah dengan baik melalui firman Allah SWT. Dalam Surah An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَّهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹⁸

Lafaz *Al-Hikmah* dalam ayat di atas mengandung pengertian yang sangat luas. Salah satu format dakwah yang terkandung dalam Lafaz *Bil-Hikmah* adalah metode dakwah *Bil-Lisān Wal-H□l*.

Dakwah *Bil-Lisān Wal-H□l* juga bisa di artikan Secara Etimologis merupakan penggabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, *Lisān* dan *Wal-H□l*. Kata dakwah (دعوة) berasal dari akar kata (دعا - يدعو) yang berarti memanggil, menyeru. Kata-kata *Lisān* (لسان)

¹⁷Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Jakarta, PT: Amzah, 2001, Cet,I), Hlm. 148-149.

¹⁸Departemen Agama, *Op, Cit*. Hlm. 281.

berarti bahasa sedangkan kata *Wal-Hal* (الحوال) berarti hal atau keadaan. *Lisān Wal-Hal* mempunyai arti yang menunjukkan realitas yang sebenarnya. Jika ketiga kata tersebut digabungkan maka dakwah *Bil Lisān Wal-Hal* mengandung arti memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa keadaan atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah: *Lisān Wal-Hal abyānu min Lisān Al-Maqāl*, kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan.

Secara Terminologis dakwah mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

1) Efektivitas Dakwah *Bil Lisān Wal-Hal*

(a) Dakwah *Bil-Lisān Wal-Hal* Sebuah Metode Dakwah

Dakwah *Bil-Lisān Wal-Hal* merupakan sebuah metode dakwah yakni metode dakwah dengan menggunakan kerja nyata. Sebagai sebuah metode, dakwah dengan *Lisān Wal-Hal* juga terikat pada prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sebelum mengemukakan prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan

metode, ada hal-hal yang perlu di ingat dalam penggunaan metode tersebut:

- (1) Metode hanyalah suatu pelayan, suatu jalan atau alat saja.
 - (2) Tidak ada metode yang seratus persen baik.
 - (3) Metode yang paling sesuai sekalipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
 - (4) Suatu metode yang sesuai bagi seorang *Da'i* belum tentu sesuai bagi *Da'i* lain.
 - (5) Penerapan metode tidak berlaku selamanya.¹⁹
- (b) Prinsip-prinsip penggunaan metode dakwah

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode sudah termaktub dalam Surah An-Nahl ayat 125. Dijelaskan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui: *Hikmah* (kebijaksanaan), *Mau'idzah Hasanah* (nasehat-nasehat yang baik) dan *Mujadalah* (perdebatan dengan cara yang baik). Selain itu sebuah hadits Nabi yang dijadikan sandaran dalam penggunaan metode:

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقالبه وذلك اضعف الايمان . (متفق عليه)

Artinya: *Siapa di antaramu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan kekuasaannya, jika tidak sanggup maka dengan nasihat (Lis□n), jika tidak sanggup juga maka dengan hatinya dan itulah serendah-rendahnya iman".*

¹⁹ *Ibid.* Hlm. 223.

Berdasarkan firman Allah Swt dan sabda Rasulullah Saw di atas, jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidak menunjukkan kekakuannya (terpancang pada satu atau dua metode saja). Tetapi selalu menampilkan kefleksibelannya.

(c) Faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode dakwah.

Agar metode dakwah yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional maka perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, yaitu:

- (1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- (2) Sasaran Dakwah (masyarakat atau individu) dari berbagai segi.
- (3) Situasi dan kondisi yang beraneka ragam.
- (4) Media atau fasilitas yang tersedia dengan berbagai macam kualitas dan kuantitasnya.
- (5) Kepribadian dan kemampuan *Da'i*.

Sebagai sebuah metode dakwah, metode dakwah *Bil Lisān Wal-Hān* juga dipengaruhi juga oleh faktor-faktor penggunaan metode. Dengan demikian bentuk pelaksanaan dakwah *Bil-Lisān Wal-Hān* bersifat sangat kondisional.

Dalam pelaksanaan dakwah *Bil-Lisān Wal-Hān* yang ditujukan untuk pengembangan masyarakat, kendala yang paling

dirasakan adalah masalah dana atau logistik. Tanpa dana yang cukup dakwah yang dilakukan akan sangat terbatas, selain itu ada juga keterbatasan fasilitas dan kurangnya kemampuan *Da'i*. kurangnya kemampuan *Da'i* mengakibatkan media atau fasilitas yang ada kurang optimal di gunakan.

(d) Uswah dalam Dakwah *Bil Lisān Wal-Hān*

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه
او يمجسانه

Artinya: Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau majusi". (H.R. Ibnu Majah).

Hadits tersebut merupakan sebuah penegasan bahwa setiap manusia mesti diwarnai oleh lingkungannya. Ketika seorang bayi manusia lahir, ia tidak memiliki pengetahuan apa pun, melalui interaksinya dengan ibu, bapak dan keluarganya iapun memperoleh pengetahuan. Pada fase-fase pertumbuhan selanjutnya ia banyak tergantung dari apa yang didengar dan dilihatnya, yang pada proses selanjutnya mempengaruhi kepribadiannya. Allah Swt. Telah menganugerahkan kepada manusia sarana untuk mendapatkan pengetahuan berupa panca indera dan akal.²⁰

2) Pendekatan Kebutuhan dalam Dakwah *Bil-Hal*

²⁰ *Ibid.* Hlm. 223-226.

Dalam kajian psikologi, kebutuhan (*need*) tidak dapat dipisahkan dari motif. Seseorang atau sesuatu organisme yang berbuat/melakukan sesuatu sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kebutuhan yang ada dalam dirinya atau sesuatu yang hendak dicapai. Istilah motif mengacu pada sebab atau mengapa seseorang berperilaku. Dari kata motif ini terbentuk dari kata motivasi.

Walaupun demikian para psikolog membatasi konsep motivasi pada faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahan pada perilaku itu. Suatu organisme yang dimotivasi akan melakukan aktivitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan dengan organisme yang beraktivitas tanpa motivasi. Selain menguatkan organisme motivasi cenderung mengarahkan tingkah laku.

Dengan demikian maka motif timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan seseorang dapat berbeda dengan orang lain dan kebutuhan disini diartikan:

- a) Sesuatu kekurangan universal di kalangan umat manusia dan musnah bila kekurangan itu tidak di penuhi.
- b) Suatu kekurangan universal di kalangan umat manusia yang dapat membantu dan membawa kebahagiaan pada manusia bila kekurangan itu terpenuhi walaupun hal itu tidaklah esensial terhadap kelangsungan hidup umat manusia.

c) Suatu kekurangan yang dapat di penuhi secara wajar dengan berbagai benda lainnya apabila benda khusus yang di ingini tidak dapat di peroleh setiap taraf-teraf kebutuhan.

Abraham Maslow.²¹ Seorang tokoh berpendapat bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh *spesies*, tidak berubah dan berasal dari sumber geneses atau naluriah. Teori tentang kebutuhan-kebutuhan ini merupakan konsep fundamental unik dari pendirian teoritis maslaw. Maslaw menyusun hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai kebutuhan psikologis yang sangat kompleks yang hanya akan menjadi penting bila kebutuhan dasar terpenuhi.

3) Aplikasi Dakwah *Bil Lisān Wal-Hāq* Masa Kini

Sejak agama Islam masuk ke wilayah Indonesia pada abad ke VIII, Agama Islam telah mengalami pasang surut. Perkembangan Islam di Nusantara diawali dengan muncul kerajaan-kerajaan Islam seperti: kerajaan peureulak dan samudera pasai. Melalui kedua kerajaan ini selanjutnya Islam melebarkan sayapnya ke berbagai penjuru nusantara. Perkembangan Islam di daerah-daerah lain di nusantara juga di iringi dengan berdirinya kerajaan-kerajaan yang kemudian mewarnai kancah kehidupan masyarakat Indonesia.

²¹ *Ibid*, Hlm. 232.

Selanjutnya, Islam mengalami kemunduran pada saat Indonesia dijajah oleh Belanda dimana aktivitas umat Islam terpasung. Politik Belanda terhadap Islam dilandasi oleh rasa curiga dan takut sehingga dengan cermat mereka mengawasi segala sesuatu yang berbau Islam. Alergi terhadap Islam disamping karena alasan politik juga adanya Islam-Phobia di kalangan orang-orang Barat akibat kekalahan Kristen di Eropa dalam perang salib.

Secara umum dapat dikatakan bahwa keterbelakangan umat di Indonesia berkaitan dengan tiga abad lebih sejarah penjajahan Barat. Kolonialisme tersebut meninggalkan jejak negatif yang panjang dalam perkembangan sosio-kultural ekonomi masyarakat Indonesia, bahkan sampai sekarang. Selain itu, pilihan model pembangunan yang dipakai serta kesalahan dalam mengurus pemerintahan di masa lalu menjadi faktor dominan mendorong keterbelakangan umat.

Realitas menunjukkan bahwa kualitas umat Islam Indonesia belum membanggakan dari berbagai segi kehidupan, permasalahan-permasalahan umat Islam semakin kompleks baik permasalahan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan sebagainya. K.H. Badruddin

Subki.²² Mencoba merumuskan berbagai persoalan umat Islam di Indonesia sebagai berikut:

- a) Keterbelakangan sosial ekonomi.
- b) Keterbelakangan dalam bidang pendidikan.
- c) Lemahnya etos kerja umat Islam. Etos kerja ini menyangkut penerapan disiplin, penghargaan terhadap waktu, penentuan orientasi ke depan dan kemampuan kerja keras dengan penuh semangat.
- d) Belum terrealisasinya ukhuwah Islamiah.
- e) Isolasi diri umat Islam terhadap pergaulan dunia.

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Dan desain pembentuk tersebut adalah meliputi:

a) *Da'i*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Lalu siapa dia itu? Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus

²² *Ibid*, Hlm. 235.

menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka, yang dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah Nabi. "Sampaikanlah walau satu ayat".
- (2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

b) *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi *Mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- (1) Golongan *cerdik cendekiawan* yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- (2) Golongan *awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

- (3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.²³

c) Materi/pesan dakwah

Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri, materi dakwah yang biasanya adalah:

- (1) Pesan *Aqidah*, meliputi iman kepada Allah swt. Iman kepada malaikat-nya. Iman kepada kitab-nya. Iman kepada rasul-rasulnya. Iman kepada hari akhir. Iman kepada Qadha-Qadhar.
- (2) Pesan *Syari'ah* meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- (3) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt. Akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap selain manusia meliputi: flora, fauna, dan sebagainya.

d) Media Dakwah

Alat-Alat/Media dakwah yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam untuk mencapai dakwah yang lebih efektif dan mudah di pahami oleh masyarakat. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima.

- (1) *Lisān*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- (2) *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, *e-mail*, *smas*), spanduk dan lain-lain.
- (3) *Lukisan*, gambar, karikatur, dan sebagainya.

²³ *Ibid.* Hlm. 20.

- (4) *Audio visual* yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
- (5) *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan di dengarkan oleh *Mad'u*.

Analisa penulis tentang media dakwah yang lima di atas

adalah sebagai berikut:

- (1) Dakwah melalui dengan *Lis□n* lebih efektif dan bisa langsung *Face to Face*, sambil diskusi *Da'i* dengan *Mad'u*.
- (2) Dakwah melalui dengan *Tulisan* ini masih terbatas, karna orang-orang yang sudah tua dan orang-orang yang tunanetra tidak bisa megamalkan dan memahami dakwah melalui tulis□n.
- (3) Dakwah melalui *Lukisan* ini Efektif bagi orang-orang yang tidak sempat belajar membaca. Karna dengan melalui lukisan dia bisa memahami dakwah yang terkandung dalam lukisan tersebut.
- (4) Dakwah melalui *Audio Visual* lebih efektif bagi masyarakat, akan tetapi masih terbatas juga bagi orang yang sibuk bekerja sehar-hari.
- (5) Dakwah melalui *Akhlak* ini efektif juga bagi masyarakat, akan tetapi masih terbatas, karna dakwah melalui akhlak harus langsung dilihat masyarakat tingkah laku seorang *Da'i*.

Sebenarnya dakwah melalui alat/media yang lima diatas masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya, akan tetapi, alat/media yang lebih efektif kita pegunakan untuk menyampaikan dakwah itu tergantung situasi/kondisi masyarakat yang ingin di dakwahi.

e) Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah.

Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang di timbulkan oleh aksi dakwah.

Menurut Jalaluddin Rahmat.²⁴ Efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- (1) *Efek Kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan di persepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- (2) *Efek Efektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- (3) *Efek Behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

f) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *Da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an tercantum pada QS An-Nahl ayat 125.

²⁴*Ibid*, Hlm. 21.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (Q.S. An-Nahl. 125)

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

- (1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- (2) *Mauizhah* □ *asanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- (3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.²⁵

Menurut penulis dalam kajian pustaka ini perlu dibahas tentang sasaran Dakwah *Fardiyah* Bagi Penerima Dakwah agar lebih efektif dalam menyampaikan dakwah. *Al Mad'u* (penerima

²⁵ *Ibid.* Hlm. 21-22.

dakwah) dalam dakwah *fardiyah* dipilih dari orang-orang tertentu yang sebelumnya diidentifikasi terdahulu oleh *Da'i* sebagai orang baik dan diharapkan mendapat petunjuk dari Allah berkat usahanya. Karena itu, *Da'i* menempatkan dirinya sebagai sahabat dan pendamping *Al-Mad'u* serta membantunya untuk melaksanakan kebajikan dan ketakwaan, selanjutnya menempatkannya sebagai saudara karena Allah dengan memenuhi semua kewajiban persaudaraan.

Penerima dakwah yang memiliki sifat-sifat demikian harus diarahkan pada sasaran dakwah *fardiyah* yang terlebih dahulu digodok dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mau dan mampu memikul beban amal Islami sesuai kemampuan yang diberikan Allah kepadanya. Sasaran tersebut antara lain:

(a) Menanamkan pemahaman tentang urusan *Ad Din*

Pemahaman penerima dakwah tentang *Ad Din* tidak akan dapat sempurna kecuali melalui pengajaran dan pendidikan yang bergantung pada perkataan, perbuatan, keteladanan, dorongan, dan dukungan dengan jalan:

1. Membantu *Al Mad'u* dalam membentuk Aqidah yang benar tentang Allah Swt, para malaikat nya, kitab-kitab nya, rasul-rasul nya, hari akhir serta *qadha* dan *qadar*.

Dari segi pendidikan praktis, harus didahulukan langkah penghilangan syubhat atau kesamaran yang terkadang menutupi aqidah yang benar ini, atau mencampur adukkannya dengan kebatilan dan kepalsuan.

Jalan terbaik yang dapat membantu *Da'i* dalam menjelaskan Aqidah dan membersihkannya dari kotoran-kotoran ialah dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan masalah aqidah, mengkajinya serta mencari penafsirannya dengan penafsiran yang luas dan mudah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi mengenai hal ini sebagian besar tergolong surat makiyah. (turun di mekkah).

Da'i juga dapat merujuk pada hadis-hadis sahih yang membicarakan bab-bab tauhid dalam salah satu kitab sunnah Nabawiyah, khususnya Al Kutubus Sittah (kitab hadis yang enam: Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abi Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah).

Dalam mengajarkan Aqidah yang benar ini juru dakwah harus berhati-hati, jangan sampai ia membawanya memasuki perdebatan seputar masalah-masalah yang di perselisihkan oleh para ulama ilmu kalam, karena hal ini akan membahayakannya. Karena itu, cukuplah ia menjelaskan Aqidah dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Membantu *Al-Mad'u* untuk mengetahui dan melaksanakan Ibadah yang benar sesuai dengan apa yang di Syariatkan Allah kepada para hambanya.

Dalam hal ini ia harus menjelaskan makna kalimat *Lā ilāhā illallāh muhammadur rasūlullāh*,²⁶ dengan segala tuntutan yang berkenaan dengan *I'tiqad* (kepercayaan), amalan, ketaatan, kebajikan, dan ketakwaan.

Da'i harus memberikan pemahaman mengenai masalah-masalah ibadah, seperti shalat, shiyam, zakat, dan haji, serta berusaha menggemarkannya melakukan sebagian ibadah sunnah baik yang berupa shalat, puasa, sedekah, dzikir, maupun lainnya. Demikian pula dengan membaca Al-Qur'an, memikirkan serta merenungkan ciptaan dan kekuasaan Allah.

Dalam hal ini juru dakwah juga harus berhati-hati, jangan sampai ia membahasnya secara menyeluruh atau berlebihan, karena yang demikian ini tidak dituntut, bahkan dapat di kategorikan sebagai perbuatan *ghuluw* (berlebih-lebihan) dalam *Ad Din* yang dilarang oleh Rasulullah Saw.

3. Membantu penerima dakwah dalam bergaul dengan orang lain sesuai dengan hukum-hukum Islam, adab, dan akhlaknya, karena kita dituntut

²⁶ Keputusan Menteri Agama, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, (Jakarta, PT: Proyek pengkajian dan pengembangan lektur pendidikan agama, 2003, Cet, V), Hlm. 4-5.

oleh Islam agar amal perbuatan kita sesuai dengan keimanan dan keyakinan kita. Selain bergaul dengan orang lain atau sesama manusia, kita juga wajib menjaga hubungan dengan Allah yaitu dengan menjaga segala perintahnya terutama shalat yang lima waktu.²⁷

Dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

عن انس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم فرض الله على امتي خمسين صلاة . فرجعت بذلك . حتى اتى على موسى . فقال موسى . ماذا افترض على امتك ؟ قلت : فرض على خمسين صلاة . قال : فارجع الى ربك . فان امتك لا تطيق ذلك . فراجعت ربي . فوضع عني شطرها . فرجعت الى موسى فأخبرته . فقال : ارجع الى ربك . فان امتك لا تطيق ذلك . فراجعت ربي . فقال : ارجع الى ربك . فقلت : قداس تحييت من ربي .

Artinya: “Allah telah mewajibkan atas ummatku shalat lima puluh kali, kemudian aku kembali membawa perintah itu, hingga aku bertemu Musa. Maka Musa bertanya : “apa yang Tuhanmu wajibkan atas ummatmu?” Aku menjawab, dia telah mewajibkan kepadaku shalat lima puluh kali. Musa berkata: kembalilah dan mintalah keringanan kepada Tuhanmu! Karena ummatmu tidak akan mampu mengerjakan kewajiban itu. Kemudian aku kembali dan minta keringanan kepada Tuhanku, lalu Allah mengurangi setengahnya. Kemudian aku kembali menemui Musa, dan memberitahunya. Dia berkata: kembalilah dan mintalah keringanan kepada Tuhanmu! Karena ummatmu tidak akan mampu mengerjakan kewajiban itu. Kemudian aku kembali dan minta keringanan Tuhanku. Maka Allah berfirman “ia itu lima tapi sama dengan lima puluh, ketahuilah keputusan disisiku tidak dapat di ubah”. Kemudian aku kembali menemui Musa. Lantas dia berkata: kembalilah dan mintalah keringanan kepada Tuhanmu.

²⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*. (Jakarta, PT: Gema Insani Press, 1995, Cet.I). Hlm. 88.

Akupun berkata: Aku telah malu kepada Tuhanku. (HR. Ibnu Majah).²⁸

Dari Ali bin Abi Thalib r.a. Bahwa Rasulullah Bersabda:

الإيمان اقرار باللسان وعقد بالقلوب وعمل بالجوارح والاركان ، وهو يزيد وينقص.

Artinya: “Iman ialah pernyataan dengan Lis□n, keyakinan dalam hati, dan pengamalan dengan anggota badan, dan dia dapat bertambah dan berkurang.” (HR Ibnu Mardawaih).²⁹

Dari Jabir r.a, ia berkata: Bersabda Rasulullah Saw:

عن جابر رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (كل معروف صدقة) (أخرجـه البخاري

Artinya: “Tiap-tiap perkataan yang ma’ruf itu sedekah”. (HR. Imam Bukhari).³⁰

Dari abu dzar, r.a ia berkata: Bersabda Rasulullah Saw:

عن ابى ذر رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (إذا طبخت مرقة فاكثر ماءها و تعا هد جيرانك) اخرجهما مسلم

Artinya: “Jika kamu masak sayuran, maka perbanyaklah airnya, dan berilah kepada tetangamu”. (HR. Imam Muslim).³¹

Dari Anas r.a dari Rasulullah Saw. Beliau Bersabda:

عن انس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم انه قال (والذي نفسى بيده لا يؤمن عبد حتى يحب لجاره ما يحب لنفسه) متفق عليه

Artinya: “Demi dzat dan jiwaku berada dalam genggamannya, tidak beriman seorang hamba Allah, sehingga ia mencintai

²⁸ Abdullah Shonhaji dkk, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*. (Semarang, PT: Asy Syifa’, 1992, Cet: II), Hlm. 242.

²⁹ *Ibid*, Hlm. 230.

³⁰ Moh. Machfuddin Aladif, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang, PT: Thoha Putra, 1985), Hlm. 751.

³¹ Abdullah Shonhaji dkk, *Op, Cit.* Hlm. 244.

tetangganya melebihi cintanya terhadap diri sendiri". (H.R. Imam Bukhari dan Imam Muslim).³²

Hadits yang tiga macam adalah diantara lain perbuatan-perbuatan yang diajarkan Rasulullah kepada orang-orang yang beriman, dan itulah sebagian dari tanda-tanda orang mukmin yang disebutkan Allah Swt dalam kitabnya surat Al-Anfal ayat 4.

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

*Artinya: "Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia".*³³

Juru dakwah harus berhati-hati, dia tidak boleh membiarkan penerima dakwah beranggapan bahwa iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya. Kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta qadha dan qadar, semata-mata perkataan yang di ucapkan dengan Lis□n tanpa disertai dan diterjemahkan dalam perbuatan nyata. Dan hendaklah ia menegaskan kepadanya bahwa dalam bergaul dengan sesam manusia harus tunduk dan patuh pada hukum-hukum syari'at yang dibawa oleh keimanan kepada Allah.

Iman tanpa aplikasi dalam perbuatan tidaklah bermakna, bahkan tidak disebut dengan iman, sebab wujud iman adalah amal saleh. Dari Ali bin Abi Thalib r.a. Rasulullah saw bersabda:

³² *Ibid.* Hlm. 749.

³³ Departemen Agama, *Op, Cit.* Hlm. 177.

الإيمان والعمل شريكان في قرن ، لا يقبل الله أحدهما إلا بصاحبه

Artinya: “Iman dan amal itu bersekutu dalam satu waktu. Allah tidak menerima salah satu di antaranya tanpa yang lainnya.” (HR. Ad Dailami)

(b) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan Ruh (jiwa), Akal, dan jasmani *Al-Mad’u*

Seorang *Da’i* harus dapat menyingkap potensi yang dimiliki *Al-Mad’u*, kemudian membantu, meningkatkan, mengembangkan, dan menyeimbangkannya dengan langkah-langkah berikut:

(a) Mengembangkan dan meningkatkan Rohaniah *Al-Mad’u*

Usaha ini dikatakan berhasil bilamana *Da’i* berhasil menghubungkan ruh (jiwa) penerima dakwah dengan Allah, dengan jalan mengaktifkan yang bersangkutan untuk menunaikan kewajiban dan amalan sunnah. Juga dapat mendorong *Al-Mad’u* agar aktif menghadapkan diri kepada Allah demi mendapatkan Ridha nya, dengan selalu merasakan wujud (ada) nya, pengawasannya, merasa cinta kepadanya, dan Ridha kepada takdirnya.

Di antara faktor yang membantu keberhasilan pembersihan ruh dan memperbaiki hubungannya dengan Allah ialah membaca Al-Qur’an Al Karim dan merenungkan kandungannya, rajin beribadah di mesjid dan sering melangkahkan kaki ke sana, serta selalu meningkatkan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

(b) Mengembangkan dan meningkatkan akal

Cara mengembangkan dan meningkatkan akal adalah dengan memikirkan dan merenungkan ciptaan Allah swt dan nikmatnya, baik yang kecil maupun yang besar, misalnya nikmat iman.

Sementara itu, yang menunjang keberhasilan dalam hal ini ialah kadar pengetahuannya yang baik mengenai *Tsaqafah Islamiyah* yang bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah, perjalanan hidup Nabi saw. Yang harum, biografi para sahabat, *tabi'in*, *salaf ash shalih*, serta para mushlih dan mujadid sepanjang sejarah Islam.

Bekal pengetahuan tentang *Tsaqafah* (kebudayaan) bagi *Al Mad'u* ini akan dapat mengembangkan akalnya dan dapat memberikan kemampuan untuk berpikir secara benar, dan mampu mendayagunakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia.

(c) Memelihara jasmani

Faktor ini sangat penting dalam dakwah fardiyah. Caranya dengan menjauhkan badan atau tubuh dari *Wal-H \square l* yang dapat menjadikannya lemah, seperti begadang, berlebihan dalam makan dan minum, dan sebagainya. Sebaliknya harus berusaha melakukan *Wal-H \square l* yang dapat menyehatkannya, seperti berolahraga, tidak berlebihan tidur, serta membiasakan diri bersikap tabah, sabar, tekun, ulet, dan menanggung masyakah (kepayahan).

Tubuh manusia ini mempunyai hak yang harus dipenuhi sebagaimana ditetapkan Islam, di antaranya ialah pengakuan dan

penetapan Nabi saw. Dari Abu Juhaifah Wahab bin Abdullah r.a.
Rasulullah Bersabda:

ان لربك عليك حقا ، ولنفسك حقا ولاهلك عليك حقا ، فاعط كل ذي حق حقه

Artinya: “sesungguhnya rabbmu mempunyai hak atasmu, dirimu juga mempunyai hak atasmu, istrimu (keluargamu) juga mempunyai hak atasmu, karena itu penuhilah hak masing-masing kepada yang punya hak”. (H.R Bukhari).³⁴

Kalimat itu sebenarnya ucapan Salman Al Farisi r.a. dan ketika diberitahukan kepada nabi saw. Beliau mengakui dan membenarkannya, serta mengatakan:

صدق سلمان

Artinya: “salman benar”.³⁵

Untuk bisa sampai kepada hasil-hasil dakwah yang diharapkan maka perlu dikaji tentang:

1. Aktivitas pengemban dakwah paling penting

Hizbut Tahrir dalam buku Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir.³⁶ Dalam mendirikan Negara khilafah berpendapat bahwa harus di lakukan aktivitas tertentu. Dan Hizbut Tahrir berpendapat bahwa pentingnya aktivitas-aktivitas itu sebanding dengan pentingnya hasil-

³⁴ Moh. Machfuddin Aladif, *Op, Cit*, Hlm. 720.

³⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Op, Cit*. Hlm. 90-93.

³⁶ Muhammad Muhsin Rodhi. *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam mendirikan Negara khilafah* (Bogor, PT:Al Azhar Fresh Zone Publishing, 2012, Cet,I), Hlm. 693.

hasil dakwah itu sendiri. Sebab, hasil-hasil itu tidak mungkin (mustahil) bisa di capai tanpa aktivitas-aktivitas ini, karena aktivitas-aktivitas tersebut tidak sedikit jenisnya, maka Hizbut Tahrir meringkasnya menjadi enam perkara, yaitu:

a. Kewajiban-Kewajiban Islam

Terikat dengan kewajiban-kewajiban Islam harus menjadi perkara yang diterima sepenuhnya oleh seorang pengemban dakwah, bahkan keterikatan itu termasuk diantara yang sangat penting, karena tidak ada artinya bagi seorang pengemban dakwah apabila tidak mau terikat secara sungguh-sungguh dengan hukum halal dan haram. Keterikatan ini harus menjadi dasar kedisiplinannya, dasar aktivitasnya, dan dasar pemikirannya, bahkan keterikatan tersebut menjadi dasar semua kehidupannya.

b. Membaca Al-Qur'an Al-Karim

Al-Qur'an adalah dasar bagi ideologi Islam, dengan ideologi ini ummat Islam bisa meraih kemuliaan dan keagungan dengan menguasai seluruh dunia. Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang dengan membaca lafaz-lafaznya saja sudah di anggap beribadah, apalagi jika membacanya secara penuh pasti mendapat pahala yang besar. Sehingga hal itu, sangat layak sebagai sarana untuk mengasah (mempertajam) sprit dan menolong memperkuat jiwa

yang telah dipersiapkan untuk beraktivitas meninggikan kalimat *Lillāh ilāh illallāh muhammadur rasūlullāh* (tiada tuhan melainkan Allah, Muhammad Rasulullah).

c. Berkomunikasi Dengan Masyarakat

Sesungguhnya indikasi umum bagi pengemban dakwah adalah berhubungan dengan manusia. Bagaimana mungkin seseorang bisa dinamai pengemban dakwah tanpa melakukan kontak dengan manusia dan hanya melakukan interaksinya yang telah berjalan biasa-biasa saja dalam kesehariannya. Sesungguhnya menyuruh dengan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar makruf nahi mungkar*) tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa adanya pihak yang diperintah atau pihak yang mencegah dan tidak mungkin pemikiran-pemikiran dan hukum-hukum Islam dapat diterangkan ketika pengemban dakwah jauh dari manusia.

d. Memperbanyak *Muthala'ah* (mempelajari dengan baik-baik)

Maksudnya disini adalah mempelajari dengan baik-baik kitab-kitab yang berisi tentang dakwah, dan juga *Tsaqafah* umum, baik fiqih, pemikiran atau politik, seorang pengemban dakwah tidak mungkin dapat sempurna, berpengaruh dan produktif, kecuali dengan memperbanyak mutala'ah dan belajar.

e. Rajin Melakukan Pengamatan

Yakni rajin mengikuti perkembangan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi dan berita-berita harian. Melakukan pengamatan berbeda dengan mutala'ah meski kedua hal ini memiliki hubungan yang erat. Sebab, dalam melakukan pengamatan caranya telah ditentukan, seperti membaca surat kabar, majalah-majalah politik, mendengarkan berita dan lainnya yang sejenis dengan itu. Menanggapi *Wal-Hāq* tersebut merupakan perkara yang sangat penting, sementara mengikat dengan sudut pandang Islam ialah lebih penting lagi. Namun, masing-masing keduanya harus memiliki sandaran yang valid, dan hal itu bisa di dapat dengan selalu mengikuti berita-berita dan peristiwa-peristiwa harian.³⁷

B. Peneliti Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa penelitian ini, penulis hanya menitikberatkan tentang Pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung. Akan tetapi permasalahan lain, yang meneliti di Yayasan Al-Yusufiyah seperti kajian dalam skripsi adalah sebagai berikut:

1. Ikmal dengan judul Skripsi Eksistensi Majelis Taklim Al-Yusufiyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

³⁷*Ibid*, Hlm 693-695.

2. Rispani dengan judul Skripsi Kegiatan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

Judul penelitian yang pertama bedanya dengan judul Skripsi penulis adalah yang diteliti disitu tentang Eksistensi Majelis Taklim di Yayasan Al-Yusufiyah. Kemudian pada judul skripsi Rispani adalah yang diteliti Cuma Kegiatan Dakwah yang ada di Yayasan Al-Yusufiyah.

Sementara judul Skripsi penulis yang dibahas tentang pengembangan Dakwah *Bil-Lisān Wal-Hān* di Yayasan Al-Yusufiyah adalah yang diteliti pengembangan dakwahnya, dengan *Lisān Da'i* nya melalui ceramah, dan *Wal-Hān* dengan kerja nyata, bukan Cuma melalui lidah, sebagaimana yang dicontohkan Nabi ketika berdakwah ke madinah dengan dakwah *Bil-Hān* yaitu membangun mesjid quba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 September 2014 sampai dengan 03 Desember 2014.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, dan lokasi ini sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena sedikit banyaknya peneliti telah mengenal dan meneliti keberadaan Yayasan tersebut sewaktu praktek lapangan yang berkenaan dengan mata kuliah jurnalistik.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif yaitu menggambarkan Pengembangan dakwah yang ada di Yayasan Al-yusufiyah sebagai objek dan fokus tempat penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data.¹ Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan ajaran, cara atau metodologi Ustadz Yusuf (Tuan Nalomok) dalam mengembangkan dakwah di

¹ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, PT: Apollo), Hlm. 222.

Yayasan Al-Yusufiyah supaya mengena ke dalam hati para *Mad'unya* sehingga berkembang sampai sekarang, di pengajian itu semakin hari *Mad'u* nya bertambah terus menerus di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua, Primer dan Skunder dalam penelitian yang menjadi sumber adalah Syekh/Ustadz Yusuf (Tuan Nalomok) yang bertindak sebagai *Da'i*, pimpinan dari yayasan Al-Yusufiyah itu sendiri dan orang-orang yang telah dipercayainya sebagai *Da'i* nya apabila ia sendiri tidak bisa hadir ditempat, maka langsung di gantikan oleh adek nya yaitu Ustadz Ridwan yang dikenal masyarakat Tuan Naborkat dalam membimbing, memberikan siraman rohani, tentang ilmu pengetahuan agama.

Disisi lain, sumber skunder adalah murid yang tinggal di pondok dan orang yang pernah belajar dengan Ustadz Yusuf yang tinggal di luar Yayasan, seperti yang bertempat tinggal di desa sekitar pondok Yayasannya, orang yang mengenalnya secara lebih dekat meskipun tidak pernah belajar dengan Ustadz Yusuf dan buku-buku yang berkaitan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpul data disingkat APD, biasa juga disebut Instrumen Pengumpulan Data disingkat IPD. Peranannya sangat penting dalam menntukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat, hasilnya pun akan tidak akurat. Penyusun alat pengumpul data perlu memperhatikan berbagai segi.

- a. Bentuk pertanyaan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden.
- b. Tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.
- c. Harus sesuai dengan maksud yang diperlukan oleh penyusun.²

Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, tentu amat dibutuhkan data yang lebih mengakar dan kualitatif, maka peneliti berusaha mencari data yang dibutuhkan dengan cara:

1) *Deef Interview* (wawancara mendalam)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua:

- a) Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.
- b) Wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis, sedangkan terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*Standardized Interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya

² Wardi Bachtiar *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT: Logos, 1997, Cet.I), Hlm. 65.

(biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.³

Yang didasarkan pada pedoman interview yang peneliti siapkan lebih dahulu sebelumnya. Mereka yang diwawancarai sesuai data yang diperlukan. Hal yang berkaitan dengan kondisi fisik dan bangunan di Yayasan Al-Yusufiyah dan sekaligus persulukan biasa juga dicari dan diterima dari keluarga ustadz Yusuf.

2) *Observasi Partisipan*

Observasi Yaitu biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Dalam observasi itu peneliti tetap menjaga ketertiban dan suasana alamiah agar mereka tidak terganggu supaya bisa mendengarkan dakwah sebagaimana biasanya.

Hal-Hal yang diamati termasuk metodologi, dan aktivitas Ustadz Yusuf dalam berdakwah, dan diluar dakwah, baik dari ritual seremoninya dalam mengembangkan dakwah, dengan cara hidupnya interaksi komunikasi dengan murid-muridnya dilokasi Yayasan Al-Yusufiyah.

Partisipan Yaitu langsung mengikuti acara pengajian setiap hari sabtu sekali dalam satu minggu. Hal ini diikuti untuk lebih dapat menggali data

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2002, Cet: II), Hlm. 180-181.

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta, PT: Gadjah mada University Press, 1995, Cet:I.), Hlm. 100.

yang dilihat pada observasi dan seterusnya mempertanyakan hal yang perlu sebagai kelengkapan data.

3) Tehnik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyusunan yang dapat ditafsirkan, memberi makna pada analisis, mencari hubungan berbagai konsep analisis ini dengan dua cara:

(a) Metode Historis } disebut juga metode dokumentasi, karena penelitian yang dilakukan adalah pada dokumen yang telah silam. selain dokumen masa silam juga terdapat dokumen masa sekarang, dan yang terakhir ini tidak masuk ke dalam data historis.

Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode Historis, sebagaimana juga metode lainnya bermula dari menemukan masalah dan berakhir dengan generalisasi. Oleh karena itu pula metode Historis memerlukan hipotesis dengan teknik analisis dokumentasi dan teknik analisis statistik, memerlukan bermacam-macam rumus statistik dan analisis.

(b) Metode Deskriptif } Digunakan untuk menghimpun data-data aktual, yang

menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵

D. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan tringulasi dengan sumber, yaitu; membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Tringulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu;

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶

⁵Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), Hlm. 5.

⁶*Ibid*, Hal. 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Yayasan Al-Yusufiyah yang terletak di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan pengembangan dakwah di Yayasan tersebut. Temuan umum di Yayasan Al-Yusufiyah dalam meneliti pengembangan dakwah melalui *Lisan Wal-Hal* dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Yayasan Al-Yusufiyah

Yayasan Al-Yusufiyah sebelumnya adalah majelis tariqat yang dipimpin oleh (Alm) H. Amiril Nasution Bin Kholifah Nasution mulai pada tahun 1981, majelis tersebut dilaksanakan masih di rumah (Alm) H. Amiril Nasution Bin Kholifah Nasution atas permintaan masyarakat karena almarhum tersebut dikenal masyarakat adalah orang yang *waraq* dan memiliki pengetahuan agama yang luas, kegiatan majelis tersebut mengkaji ilmu fiqih, taswuf, tauhid dan bahasa arab, murid yang dibimbing pada saat itu tidak menetap per tahunnya karena untuk mengikuti pengajian yang dirintisnya tidak ada unsur paksaan, dan semua muridnya adalah para orang tua, dan pendidikannya masih bersifat non-formal.¹

¹ H. Ridwan Amiril, Lc gelar Tuan Naborl 53 tua Yayasan Al-Yusufiyah. *Wawancara*, 10 September 2014 pukul 16.00 WIB

Namun, seiring dengan bergulirnya waktu kegiatan pengajian pimpinan (Alm) H. Amiril Nasution bin Kholifah Nasution harus terhenti di tengah jalan karena (Alm) H. Amiril Nasution Bin Kholifah berpulang ke *rahmatullah* pada tahun 1994, sehingga pengajian tersebut lambat laun mulai tutup karena tidak ada lagi guru yang membimbing pengajian tersebut.

Beranjak dari peristiwa tersebut tumbuh semangat baru dalam jiwa H. Yusuf Amiril, Lc putra ke 10 (Alm) H. Amiril Nasution Bin Kholifah untuk menghidupkan kembali pengajian yang dirintis oleh ayahnya dengan melanjutkan pendidikannya ke Universitas Solatiyah Mekkah Saudi Arabia pada tahun 1995, setelah tamat dari Madrasah Aliyah di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungon tahun 1994.² Pada tahun 2000 H. Yusuf Amiril, Lc kembali ke tanah air setelah 6 tahun menuntut ilmu sambil bekerja di Saudi Arabia dan mendirikan lembaga pengajian yang bernama *parsulukan* Yusufiyah pada tahun 2001 di tengah pemukiman masyarakat.

H. Yusuf Amiril dengan ikhlas membimbing siapa saja yang ingin belajar ke lembaga *parsulukan* yang dia dirikan tanpa memandang status sosial, tetapi lembaga yang dia dirikan mulai tahun 2001 s/d 2007 sama sekali tidak ada perkembangan bahkan semakin hari semakin redup. Namun, dengan semangat yang giat untuk menghidupkan Islam di Tapanuli Selatan dengan dibantu sang adik H. Ridwan Amiril, Lc yang pada saat itu tinggal di Mekkah dan menjabat sebagai ketua pembimbing jama'ah umroh eksekutif

² H. Ridwan Amiril, Lc gelar Tuan Naborkat, *Wawancara*, 19 September 2014 pukul 10.30 WIB

Indonesia mengirimkan dana alokasi untuk pembangunan sekolah dan panti asuhan.³ Setelah pembangunan sekolah dan panti asuhan rampung pada tahun 2009, maka namanya diganti dari lembaga *parsulukan* Yusufiyah menjadi Yayasan Yusufiyah Huta Holbung yang disadur dari nama pendirinya H. Yusuf Amiril, Lc.⁴ Dan Yayasan Al-Yusufiyah ini mulai populer ditengah masyarakat pada tahun 2011.⁵

Yayasan Al-Yusufiyah dari tahun 2009 s/d 2012 dipimpin H. Yusuf Amiril, Lc sedangkan adiknya H. Ridwan Amiril bekerja dengan mendirikan *travel* haji dan umroh ke mekkah untuk mencari dana pembangunan Yayasan mereka. Pada tahun 2012 s/d sekarang Yayasan Al-Yusufiyah dipimpin oleh H. Ridwan Amiril, Lc sedangkan abang menjadi direktur utama *travel* haji dan umroh yang mereka dirikan.⁶

2. Letak Geografis

Yayasan Al-Yusufiyah terletak di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 120 meter per segi serta dengan suasana yang religious dan harmonis.

a. Batas Wilayah

- Sebelah timur berbatasan dengan persawahan penduduk

³ H. Yusuf Amiril, Lc gelar Tuan Nalomok, Wawancara, 29 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB

⁴ Buku Majelis Taklim Al-Yusufiyah, Hlm.8

⁵ Ibu Siti Khodijah, Jamaah pengajian akbar Yayasan Al-Yusufiyah. *Wawancara*, 19 September 2014 pukul 10.30 WIB

⁶ H. Yusuf Amiril, Lc gelar Tuan Nalomok. *Wawancara* 29 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB

- Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas sumatera
- Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan penduduk.⁷

b. Orbitasi Yayasan Al-Yusufiyah

- Jarak dari pusat kecamatan \pm 12 Km
- Jarak dari pusat kabupaten \pm 43 Km
- Jarak dari pusat provinsi \pm 320 Km⁸

3. Integrasi Yayasan Al-Yusufiyah

a. Bersama masyarakat umum

Integrasi dapat berlangsung dengan baik apabila intraksi dari kedua belah pihak merasa saling beruntung dan berdasarkan atas ikatan-ikatan norma yang konsisten, lebih-lebih dengan norma-norma agama yang kuat.

Timbal balik dari kedua belah pihak, sebagai pengaruh proses tersebut ternyata membawa perubahan pola hidup yang tercermin melalui kegiatan-kegiatan yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam di dalam masyarakat. Proses intraksi keduanya akan bertambah meningkat manakala bila sering membangun satu pengertian.

Demikian Yayasan Al-Yusufiyah menginsyafi arti sebuah kehidupan bersama dalam masyarakat. Mereka berupaya membina dan

⁷ Hasil Observasi di Yayasan Al-Yusufiyah, 23 September 2014. Pukul 13.00 WIB.

⁸ Data Statistik Yayasan Al-Yusufiyah

mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Sebagai proses kegiatan yang dilaksanakan, maka terjadilah suatu perubahan sistem sosial sesuai yang diharapkan.

b. Bersama Pemerintah Daerah

Yayasan Al-Yusufiyah sejak tahun 2011 atau 1 (satu) tahun kepemimpinan H. Sahrul Martua Pasaribu, SH dengan Ir. H. Aldin Rapolo Siregar telah menjalin kerja sama bidang sumber daya manusia (SDM). Setiap ada kegiatan akbar di Yayasan Al-Yusufiyah, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan selalu siap membantu secara materi dan moril.⁹

Hubungan yang baik antara keduanya terlihat jelas yaitu Pemerintah Tapanuli Selatan juga menerima usul dari H. Ridwan Amiril, Lc untuk membentuk lembaga pengajian yang bersifat melembaga, sehingga pada tahun 2012 terbentuklah lembaga pengajian Tapanuli Selatan dengan nama Badan Kontak Majelis Taklim Daerah Tapanuli Selatan (BKMT) yang berpusat di Huta Holbung dan memiliki pengurus rayon kecamatan sampai ranting, BKMT ini di danai oleh APBD Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁰

Selain menerima usul dari pimpinan Yayasan Al-Yusufiyah, Pemerintah Tapanuli Selatan juga menyisihkan sedikit rezeki untuk

⁹ H. Ridwan Amiril, Lc. *Wawancara*, 28 September 2014, pukul 16.00 WIB

¹⁰ H. Ridwan Amiril, Lc, dengan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan

membantu lancarnya kegiatan belajar mengajar di Yayasan Al-Yusufiyah dengan memberikan intensif sebesar Rp. 250.000. (dua ratus lima puluh ribu rupiah) per orang kepada tenaga pengajar, dana tersebut telah masuk dalam APBD Tapanuli Selatan per tahunnya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pengajar Yayasan Al-Yusufiyah Ustadz Hasan mereka sangat berterima kasih kepada segenap masyarakat yang telah mendukung kelancaran pengembangan Islam, dan berterima kasih khususnya H. Sahrul Martua Pasaribu, SH dan Ir. H. Aldin Rafolo Siregar sebagai kepala daerah yang selalu memperhatikan kelangsungan syi'ar Islam dan pendidikan di wilayah Tapanuli Selatan.

4. Fungsi dan Tujuan Yayasan Al-Yusufiyah

a. Fungsi Yayasan Al-Yusufiyah

Berdasarkan visi dan misi Yayasan Al-Yusufiyah maka ada beberapa hal yang menjadi fungsinya yaitu:

- 1) Berfungsi sebagai lembaga pendidikan
- 2) Berfungsi sebagai tempat majelis taklim oleh masyarakat
- 3) Berfungsi sebagai lembaga social, mengasuh panti asuhan dan panti jompo

¹¹ Ustadz Hasan, Tenaga Pengajar Yayasan Al-Yusufiyah. *Wawancara*, 01 Oktober 2014 pukul 10.30 WIB

4) Berfungsi sebagai tempat pengobatan masyarakat.¹²

b. Tujuan Yayasan Al-Yusufiyah

Setiap lembaga/Yayasan mempunyai tujuan untuk didirikan, dan juga ingin ada perkembangan untuk kedepan, sehingga Yayasan itu diminati orang untuk mendatangnya, dan merasa tenang hatinya di Yayasan tersebut, begitu juga Yayasan Al-Yusufiyah mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Menghidupkan kembali syiar-syiar Islam di wilayah Tabagsel dengan mengadakan pengajian, baik ia melalui dakwah *Bil-Lisan* (dengan metode ceramah), dan juga memberikan contoh yang baik bagi masyarakat dengan dakwah *Bil-Hal* (dengan tingkah laku, perbuatan), sehingga dengan pembuktian dakwah *Bil-Hal* masyarakat pun merasa tertarik dengan ceramah Ustadz Ridwan atau Ustadz Yusuf.
- 2) Memajukan sumber daya manusia yang islami ditengah perkembangan zaman berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Mengajak masyarakat giat beribadah. Membantu masyarakat yang membutuhkan, baik ia dalam bentuk pengajaran, bimbingan dan pengobatan.¹³

¹² H. Yusuf Amiril, Lc. *Wawancara*, 03 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB

¹³ H. Yusuf Amiril, Lc. *Wawancara*, 05 Oktober 2014 WIB

B. Temuan Khusus

1. Eksistensi Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah

Eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah sampai sekarang masih berjalan dengan lancar, baik dilihat dari segi pembangunan gedung sekolah, begitu juga dengan pembangunan mesjid, jumlah para santri/ah juga semakin hari semakin bertambah, dan juga peserta pengajian yang datang ke Yayasan Al-Yusufiyah masih berjalan dengan baik seperti yang kita harapkan. Adapun eksistensi dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah selain pengajian hari Sabtu yaitu peringatan hari-hari besar Islam di antaranya:

- a. Peringatan Hari *Assyuro* (peringatan tanggal 10 muharram) yang di budayakan di Yayasan Al-Yusufiyah setiap tahun, selain di adakan pengajian ini, ada juga disediakan bubur untuk para jama'ah, setelah selesai pengajian, bubur tersebut akan di jual untuk para jama'ah yang hadir. Untuk makanan berbuka puasa pada hari *Assyuro* (10 muharram).
- b. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, mengenang kehidupan beliau sejak kecil, guna untuk mencontoh tingkah lakunya dalam bergaul dalam masyarakat sampai beliau dewasa, dan mengenang perjuangan beliau dalam mengembangkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia.
- c. Peringatan Israj Mi'raj Nabi sekaligus penyambutan bulan suci Ramadhan.
- d. Acara Halal bil Halal sekalian dibuat pengajian.

Pengajian ini selalu dikunjungi tamu-tamu besar dari luar dan dalam negeri. Setelah kehadiran majlis ini dengan membuat pengajian-pengajian

nampak besar pengaruhnya bagi Agama Islam, khususnya Tabagsel ini.¹⁴ Kemudian Yayasan Al-Yusufiyah memiliki jama'ah dengan kategori musiman dan formal.

Adapun jama'ah musiman yaitu:

1) Jama'ah Musiman

Menurut H. Ridwan Amiril, Lc dikatakan jama'ah musiman karena sifat pelaksanaan pengajian bersama jama'ah pada hari dan waktu yang ditentukan seperti pengajian hari Sabtu pukul 06.00 s/d pukul 10.00 Wib, mayoritas jama'ahnya adalah orang tua, minoritasnya pemuda dan pemudi termasuk para santri/at Yayasan Al-Yusufiyah.¹⁵

2) Jama'ah Formal

Dikatakan jama'ah formal adalah orang-orang yang menuntut ilmu di Yayasan Al-Yusufiyah yang bersifat sistematis, melembaga dan terstruktur secara administratif, mereka ini disebut siswa/I atau santri/santriati setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dimana mereka ikut serta untuk mengikuti pengajian di Yayasan Al-Yusufiyah setiap hari Sabtu.

a) *Muballigh* (penceramah) Yayasan Al-Yusufiyah

Pengajian yang diadakan di Yayasan Al-Yusufiyah yang akan menjadi *Muballigh* (penceramah) adalah:

¹⁴Buku Majlis Ta'lim Al-Yusufiyah, Hlm.9

¹⁵ H. Ridwan Amiril, Lc gelar Tuan Naborkat. *Wawancara*, 07 Oktober 2014 pukul 17.00 WIB

- (1) Ustadz Ridwan Amiril Lc (Tuan Naborkat), yang menjadi ciri-cirinya adalah orangnya berperawakan penuh haibah, *Tawaduk* (rendah hati), bicarannya sedikit tapi berkat, dengan itulah penyebabnya beliau digelar Tuan Naborkat.
- (2) Ustadz Yusuf Amiril lc (Tuan Nalomok), yang menjadi ciririnya adalah berperawakan kecil dan berpakaian kemas dan rapi, senang menolong dan membantu orang yang berhajat. Dengan itulah penyebabnya beliau digelar Tuan Nalomok.
- (3) Guru-Guru Ustadz Yusuf Amiril dan Ustadz Ridwan Amiril waktu sekolah di pesantren Al-Ikhlas dalam lidang yang di undang jadi *Muballigh* (penceramah) di Yayasan Al-Yusufiyah seperti, Sekh H.Ibrahim Zannun, Sekh Hasanuddin Nasution, dan juga guru-guru tenaga pengajar di Yayasan Al-Yusufiyah.

Akan tetapi setiap seseorang pasti ada kekurangan dan ada kelebihanannya masing-masing, di antara para Da'i yang penulis cantumkan di atas, ada seorang Ustadz yang sangat disukai para jama'ah kaum ibu dan bapak yaitu Ustadz Ridwan Amiril Lc (Tuan Naborkat), karena ada keunggulannya yang menjadi daya tarik bagi para jama'ah yang datang, karena beliau dalam menyampaikan dakwah sangat tenang, pandai juga membuat jama'ah tertawa, sehingga senang hati para jama'ah mendengar dakwahnya, terbukti

sejak beliau yang mengurus Yayasan Al-Yusufiah terus berkembang sampai sekarang ini.¹⁶

b) Sasaran Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah

Kemudian yang menjadi sasaran dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah adalah para orang tua yang mayoritas sudah berkeluarga dan lansia, dan juga para santri/at, umumnya semua orang Islam.

c) Materi Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah

Materi dakwah yang disampaikan di pengajian Al-Yusufiyah termasuklah mengkaji tentang ibadah, baik ia Ilmu piqih, Tasawuf, muamalah, dan masalah hubungan sosial, dan semua Ilmu agama yang bermanfaat bagi para jama'ah.

d) Metode Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah

Metode dakwah yang dipakai para *muballigh* (penceramah) di Yayasan Al-Yusufiyah yaitu dengan berlandaskan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, dengan *Bil-Hikmah* (kebajikan). *Wal Mau'izhotil Hasanah* (pelajaran yang baik). *Wajadilhum Billati hiya Ahsan* (membantah dengan cara yang baik), sesudah ceramah di adakan sistim *question* (pertanyaan), yang akan menjawab pertanyaan tersebut yaitu yang jadi Da'i nya.

e) Jadwal Berdakwah di Yayasan Al-Yusufiyah

(1) Pengajian setiap hari Sabtu mulai jam 06.00-10.00 pagi

¹⁶ Tirah Manun, jama'ah pengajian, Wawancara, 01 November 2014 pukul 17.00 WIB

- (2) Peringatan Hari *Assyuro* (peringatan tanggal 10 muharram)
- (3) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw 12 Rabiul Awal
- (4) Peringatan Israj Mi'raj Nabi sekaligus penyambutan bulan suci Ramadhan.

(5) Acara Halal bil Halal sekalian dibuat pengajian.

f) Sarana dan Prasarana Dakwah

Sarana dan prasarananya penulis cantumkan di bagian pengembangan dakwah *Bil-Hal* di Yayasan Al-Yusufiyah.

2. Pengembangan Dakwah Yayasan Al-Yusufiyah

Majlis Ta'lim (pengajian) Al-Yusufiyah di dirikan pada tanggal 4 agustus 2001, dirumah almarhum H. Amiril Bin Kholifah Sholeh, Ayahanda dan Guru pertama Tuan Nalomok dan Tuan Naborkat, di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Bagian Selatan. *Majlis* ini berdiri atas permintaan para Muhibbin, pecinta ilmu dan gemar beramal, untuk melanjutkan pengajian *Tasawuf* yang dibina oleh sekh Ismail Yusuf (Tuan Huta Bargot) sebelumnya dirumah itu juga. Hari berganti hari, bulan berganti bulan, datanglah tahun berganti tahun, dengan izin Allah *majlis* ini semakin ramai, sehingga mencapai 3 ribuan orang setiap pengajian. Dan di hari-hari besarnya mencapai 6 ribuan bahkan lebih.¹⁷

Pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah sampai sekarang ini masih terus berkembang, akan tetapi usaha dalam mengembangkan dakwah

¹⁷Buku *Majlis Ta'lim* Yayasan Al-Yusufiyah. Hlm. 9

itu pasti ada tantangan dan rintangan, maka menurut penulis perlu dibuat Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam perkembangan dakwah tersebut, karena tidak mudah untuk menjalankan dakwah, dan meyakinkan orang percaya tentang apa yang kita sampaikan, karena hidup ini penuh perjuangan, penuh kesabaran, dan keikhlasan, inilah yang biasa disampaikan Ustadz Ridwan Amiril Lc ketika berdakwah, sehingga dengan perjuangan beliau dan saudaranya, bisa dilihat sekarang hasilnya, begitu banyak para jama'ah yang berdatangan ke pengajian Yayasan Al-Yusufiyah baik ia pengajian hari Sabtu dan pengajian-pengajian lainnya, seperti pengajian hari-hari besar yang di buat oleh penulis diatas.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah adalah:

- 1) Adanya anggapan sebagian besar masyarakat terhadap pimpinan Yayasan Al-Yusufiyah sebagai tokoh ulama yang mempunyai otoritas moral yang tinggi.
- 2) Karena sudah biasa di didik mulai dari kecil sampai dewasa dengan Ilmu Agama, mulai dari orang tua beliau juga seorang Ustadz, sehingga jadi contoh yang baik bagi mereka untuk menjalankan dakwah dan mengajak masyarakat supaya berilmu dan beriman, taat kepada Allah, dan pandai bersosialisasi sesuai yang di ajarkan dalam Agama Islam.

- 3) Jiwa *Ukhuwah* yang dimiliki Ustadz Yusuf Amiril dan saudaranya, sehingga mewujudkan suatu motivasi dan sikap perhatian serta pelayanan bagi masyarakat.
- 4) Dan sikap perhatian, kasih sayang kepada santri/atnya, menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Yayasan Al-Yusufiyah, karena Ustadz Ridwan dan tenaga pengajar di Yayasan Al-Yusufiyah, setiap hari mereka selalu memantau dengan berjalan kaki lewat dari depan pondok santri/atnya, guna untuk melihat situasi, dan siapa yang sakit.¹⁸
- 5) Materi yang disampaikan oleh *Muballigh* (penceramah) tepat sasaran, sesuai yang diinginkan hati para jama'ah, sehingga masyarakat selalu membutuhkannya.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah adalah:

- 1) Faktor ekonomi, faktor ini telah menyebabkan lambannya pembangunan sarana dan prasarana, sehingga dalam pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah tidak cepat berkembang.
- 2) Faktor sarana dan prasarana, faktor ini menyebabkan tidak bisa menampung jama'ah yang ingin mengikuti pengajian di Yayasan Al-Yusufiyah, kemudian pelayanan pendidikan di sekolah yang mereka

¹⁸Muhammad Haris Lubis, Santri Yayasan Al-Yusufiyah 01 November 2014 pukul 17.00 WIB

dirikan belum sebgus pelayanan yang dilakukan sekolah-sekolah lainnya.

- 3) Kurangnya tenaga *da'i* untuk mengisi pengajian-pengajian kelilingnya dan untuk tenaga pengajar di sekolahnya, karena tidak mampu membayar gaji yang lebih seimbang.
- 4) Dekadensi waktu yang tidak terbagi sehingga terkadang pengajian-pengajian keliling yang Ustadz Ridwan isi banyak ketinggalan, jika pengajian kelilingnya diisi oleh santrinya kemungkinan antusias masyarakat berkurang.¹⁹

Untuk lebih mengetahui lebih jelas perkembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Tahun ke Tahun, dilihat dari pengajian hari Sabtu maupun hari-hari besar Islam, maka penulis membuat tabel di bawah ini:

Tabel I
Jumlah Jama'ah Yayasan Al-Yusufiyah

NO	Jumlah Jama'ah Yayasan Al-Yusufiyah per tahun	Jumlah
1	Tahun 2009	200 orang
2	Tahun 2010	541 orang
3	Tahun 2011	1040 orang
4	Tahun 2012	1928 orang
5	Tahun 2013	4030 orang
6	Tahun 2014 (Januari-Desember)	6000 orang

Sumber data: rekapitulasi jumlah kehadiran jama'ah per Tahun.²⁰

Sumber data tersebut dapat dikatakan bahwa di Yayasan Al-Yusufiyah tiap Tahun terjadi perkembangan yang signifikan sejak menjadi

¹⁹Ustadz Ridwan Amiril Lc, *Wawancara*, 02 November 2014 pukul 19.00 WIB

²⁰ Catatan sitambuk Yayasan Al-Yusufiyah, disadur 09 Oktober 2014 pukul 13.00 WIB

Yayasan dari Tahun 2009 s/d 2014, minat masyarakat untuk mengikuti pengajian akbar di Yayasan Al-Yusufiyah sangat tinggi.

Tabel II
Jumlah Santri/at Yayasan Al-Yusufiyah

NO	Tahun	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan
1	2009	45	20
2	2010	60	34
3	2011	51	27
4	2012	82	45
5	2013	94	60
6	2014	127	73

Sumber: jumlah santri/at Yayasan Al-Yusufiyah.²¹

c. Usaha-usaha Yayasan Al-Yusufiyah mengembangkan Dakwah

Usaha-usaha yang dibuat Ustadz Yusuf Amiril Lc dan saudaranya untuk mengembangkan dakwah adalah:

- (1) Menghadirkan Ustadz-Ustadz dari daerah Tabagsel maupun dari luar Tabagsel, sebagai *muballigh* (penceramah) di pengajian Yayasan Al-Yusufiyah termasuk Guru-Guru Ustadz Yusuf Amiril dan Ustadz Ridwan Amiril waktu sekolah di pesantren Al-Ikhlas dalam lidang dan di mekkah seperti Sekh H.Ibrahim Zannun, Sekh Hasanuddin Nasution, dan juga guru-guru tenaga pengajar di Yayasan Al-Yusufiyah, seperti Ustadz Andi Saputra Lc, dan lain-lain. Yang bertujuan supaya jama'ah tidak merasa bosan untuk mengikuti pengajian di Yayasan Al-Yusufiyah.

²¹ Catatan sitambuk Yayasan Al-Yusufiyah, disadur 09 Oktober 2014, pukul 13.00 WIB

- (2) Memberikan pelajaran yang sesuai keinginan masyarakat, guna untuk bisa menghadapi perkembangan zaman modern ini dengan ilmu-ilmu agama, termasuk media elektronik, supaya dipergunakan untuk agama, bukan untuk berbuat maksiat.
- (3) Para Ustadz yang ada di Yayasan Al-Yusufiyah beserta dengan santrinya berdakwah ke desa-desa, guna untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang Yayasan Al-Yusufiyah.
- (4) Membuka pengajian baru, supaya Yayasan Al-Yusufiyah lebih populer di kalangan masyarakat, dan terus berkembang, seperti pengajian yang baru di dirikan Ustadz Yusuf Amiril Lc di rumah keluarganya, yang dilaksanakan setiap malam senin sesudah selesai sholat Isya yaitu di desa Malintang Julu Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Madina.²²
- (5) Bekerja sama dengan pemerintah desa, dan juga bupati Tapsel, begitu juga dengan jama'ah pengajian untuk menmberikan sumbangan se ikhlas hati untuk pembangunan di Yayasan Al-Yusufiyah.

d. Pengembangan Dakwah Bil-Lisan Yayasan Al-Yusufiyah

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat oleh penulis, maka Pengembangan dakwah Bil-Lisan (melalui ceramah) Ustadz Ridwan Amiril (Tuan Nalomok), adalah mengadakan pengajian di Yayasan Al-Yusufiyah begitu juga diluar Yayasan, hal itu bisa dilihat dari jadwal

²² Hasan Basri, Jama'ah pengajian Malintang Julu, *Wawancara*, 01 November 2014 pukul 22.00 WIB

pengajiannya sendiri, guna untuk mengembangkan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah, pengembangan dakwah yang dimaksud oleh penulis sebagai berikut.

1) Mengadakan Pengajian Akbar

Pengajian akbar yang dilaksanakan oleh Yayasan Al-Yusufiyah setiap hari sabtu pukul 06.00 s/d 10.00, pelaksanaan pengajian ini sebagai bentuk pendekatan langsung kepada masyarakat, dan jama'ah yang berdatangan ke tempat ini berasal dari sekitar wilayah Tapanuli Selatan dan kota padangsidempuan, juga kabupaten madina, dan jumlah jama'ah yang hadir sekitar 6000 orang serta mayoritas yang mengikutinya adalah ibu-ibu.²³ Kemudian untuk dana kelanjutan pengajian akbar Yayasan Al-Yusufiyah di bebaskan kepada setiap jama'ah dengan membayar per bulan hanya Rp. 1000.²⁴

Materi-materi yang disampaikan pada pengajian tersebut adalah kebutuhan individu jama'ah. Adapun materi yang disampaikan adalah ibadah, tauhid dan dzikir. Materi ini dipaparkan secara bertahap, misalnya, minggu ini pengajian membahas ibadah, kemudian minggu depan tauhid dan begitu seterusnya. Hal ini dilakukan agar jama'ah tidak mudah bosan dan jenuh.²⁵

²³ Hasil observasi pada tanggal 04,11, 18 Oktober 2014

²⁴ Lihat buku panduan dzikir Yayasan Al-Yusufiyah di dalam halaman lampiran

²⁵ Ustadz Husein, *Wawancara*, 19 Oktober 2014 pukul 09.00 WIB

2) Mengadakan Pengajian Keliling

Pengajian keliling dimaksudkan adalah mengembangkan dakwah dengan mengunjungi tempat-tempat pengajian yang sudah ditetapkan tempat dan waktunya oleh Yayasan Al-Yusufiyah, pengajian model ini dilaksanakan karena mengingat lokasi Yayasan Al-Yusufiyah yang tidak mampu menampung jama'ah (*over kapasitas*) pada pelaksanaan pengajian akbar setiap hari sabtu, model pengajian ini sudah berjalan 4 tahun lebih.²⁶

Manfaat dari pelaksanaan pengajian seperti ini untuk dapat berinteraksi lebih dekat dengan jama'ah-jama'ahnya serta menjawab permasalahan-permasalahan yang ditengah dihadapi oleh jama'ah Yayasan Al-Yusufiyah. Adapun pengajian keliling yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel III
Jadwal Pelaksanaan Pengajian Keliling
Dakwah Bil-Lisan (dengan ceramah)

NO	Tempat Pengajian	Hari	Waktu
1	Mesjid Sekh Zainal Abidin Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batu Nadua	Rabu	19.00 s/d 21.30
2	Rumah (Alm) Drs. H. Parsaulian Jl. Tandang Mulia komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit	Kamis	20.30 s/d 22.30
3	Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan	Jum'at	14.00 s/d 16.00
4	Mesjid Al-Badry Komplek Perumahan Polisi Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru	Senin	20.30 s/d 22.00

²⁶ H. Ridwan Amiril, Lc. *Wawancara*, 19 Oktober 2014 pukul 16.00 WIB

5	Mesjid Sirotol Mustakim Jl. Raja Inal Siregar Kelurahan Batu Nadua	Selasa	16.30 s/d 18.00
6	Pengajian Keluarga Besar Nias Muslim Padangsidimpuan dan sekitar (KBNM)	Minggu	10.00 s/d 12.00

Sumber: Wawancara dengan H. Ridwan Amiril, Lc.²⁷

Dalam melaksanakan pengajian ini tidak serta merta dilakukan oleh satu orang, tetapi yang mengisinya berganti-ganti, bisa saja anak didiknya yang dianggap mampu maupun tenaga pengajar yang ada di Yayasan Al-Yusufiyah.

e. Pengembangan Dakwah *Bil-Hal* Yayasan Al-Yusufiyah

Sebagaimana pengertian Dakwah *Bil-Hal* adalah aktualisasi ajaran Islam untuk pengembangan masyarakat Muslim, misalnya, membantu fakir miskin, mencari sumber nafkah yang sesuai dengan *Syr'i*. oleh karena itu Yayasan Al-Yusufiyah, selain melaksanakan dakwah *Bil-Lisan*, mereka juga berdakwah melalui dakwah *Bil-Hal* yaitu berdakwah dengan tingkah laku, perbuatan, untuk membuktikan kepada masyarakat bahwasanya di Yayasan Al-Yusufiyah bukan hanya pandai ngomong saja yakni berkata tapi tidak bisa mengamalkan, akan tetapi mereka juga sanggup membuktikan melalui dakwah *Bil-Hal* yaitu dengan pembangunan mesjid, dan lainnya, bisa kita lihat dari Sarana prasarana dalam tabel berikut:

²⁷ H. Ridwan Amiril, Lc. *Wawancara*, 20 Oktober pukul 19.00 WIB

Tabel IV
Bukti Pengembangan
Dakwah Bil-Hal di Yayasan Al-Yusufiyah

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Luas
1	Bangunan Mesjid	1 unit	30x20 m
2	Gedung Sekolah	2 unit	30x20 m/unit
3	Pondok Jompo dan Santri	48 unit	4x3 m/unit
4	Asrama Wanita	1 unit	10x15 m
5	Kendaraan Roda 2	3 unit	-
6	Kendaraan Roda 4	4 unit	-

Sumber : catatan lapangan.²⁸

Pengembangan dakwah *Bil-Hal* di Yayasan Al-Yusufiyah, dengan berbagai cara mereka berdakwah, ada yang melalui ceramah dan perbuatan, dan juga yang lainnya, pengembangan dakwah *Bil-Hal* yang ada di Yayasan Al-Yusufiyah, antara lain:

1) Membentuk Wadah Pengembangan Dakwah

Dalam mengembangkan dakwah, Yayasan Al-Yusufiyah membentuk sebuah wadah, juga mendirikan pondok bagi para santri dan bagi kaum lansia, guna untuk mempermudah akses belajar mengajar untuk para santri/at di Yayasan Al-Yusufiyah, antara lain membentuk pengembangan dakwah dalam bidang:

a) Bidang Pendidikan

Yayasan Al-Yusufiyah mengasuh santri/at setingkat SMP dan SMA yang disidik oleh guru-guru yang professional di bidangnya masing-masing, mulai dari sarjana dalam daerah sampai Nasional.

²⁸ Catatan Lapangan tentang Sarana Prasarana Yayasan Al-Yusufiyah

Dalam bidang pendidikan, Yayasan Al-Yusufiyah mengutamakan santri/atnya *boarding school* (berasrama) dan tidak boleh *full day school* (berulang), hal ini dianjurkan untuk mendidik kedisiplinan setiap santri/atnya menjadi manusia yang siap pakai sesuai dengan tantangan zaman.²⁹

Misi Yayasan Al-Yusufiyah dalam lembaga pendidikan adalah menciptakan generasi muda beriman, berakhlak mulia, berkualitas, berkuantitas dan profesional yang sesuai dengan arus globalisasi. Sedangkan visinya adalah memberikan kurikulum berintegritas kepada santri/atnya dengan menggabungkan ilmu agama 65 % dan umum 35 %.³⁰

Tabel V
Jumlah Tenaga Pengajar
di Yayasan Al-Yusufiyah Tahun 2014

NO	Tenaga Pengajar	Jumlah	Berpendidikan	
			SMA	S I
1	Laki-laki	6 orang	2 orang	4 orang
2	Perempuan	4 orang	1 orang	3 orang
Jumlah		10 orang	3 orang	7 orang

Sumber: Catatan kepegawaian Yayasan Al-Yusufiyah.³¹

Setelah dibuat tabel mengenai jumlah tenaga pengajar, perlu juga diketahui jumlah santri/atnya di Yayasan Al-Yusufiyah, penulis juga membuat tabelnya sebagai berikut:

²⁹ H. Ridwan Amiril, Lc. *Wawancara*, 20 Oktober 2014 pukul 10.00 WIB

³⁰ Ustadz Ilham, Tenaga Pengajar Yayasan Al-Yusufiyah. *Wawancara*, 21 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB

³¹ Catatan Kepegawaian Yayasan Al-Yusufiyah Tahun 2014

Tabel VI
Jumlah Santri/at Yayasan Al-Yusufiyah
Tahun 2014

NO	Jenjang pendidikan	Kelas	Jumlah santri/at	
			Laki-Laki	Perempuan
1	MTs	I	32	20
		II	22	12
		III	26	10
2	MA	I	19	15
		II	12	9
		III	15	7
Jumlah			126	73

Sumber: data santri/at Yayasan Al-Yusufiyah.³²

b) Bidang keagamaan

Keunggulan Yayasan Al-Yusufiyah dalam bidang keagamaan sering mendapat apresiasi, karena pelajaran-pelajaran yang disampaikan tenaga pengajar mampu mempengaruhi keilmuan setiap santri/at yang menuntut ilmu di Yayasan Al-Yusufiyah. Misalnya, pelajaran fiqih, setiap santri/at dalam prakteknya sangat disiplin mengamalkan ilmu mengenai ibadah dalam ilmu fiqih, terutama perkara shalat yang diwajibkan.

Sesudah mereka mendapat teorinya, santri/santrinya dihadapkan kepada masyarakat, yaitu terjun ke lapangan mengisi pengajian-pengajian di tengah-tengah masyarakat, baik dalam

³² Data santri/at Yayasan Al-Yusufiyah tahun 2014

Kabupaten Tapanuli Selatan maupun luar daerah seperti di kota Padangsidimpuan, Paluta, Palas dan Madina.³³

c) Bidang Sosial

Yayasan Al-Yusufiyah selain mendirikan bidang pendidikan dari keagamaan juga mendirikan panti asuhan sebagai rasa sosial untuk para orang tua yang sudah lanjut usia maupun anak-anak yang tidak mempunyai orang tua. Kebutuhan primer orang tua yang bermukim di Yayasan Al-Yusufiyah didanai oleh Yayasan, sedangkan kebutuhan sekundernya ditanggung oleh sanak famili masing-masing. Berlainan dengan anak-anak, anak-anak yang diterima dan diasuh dipanti asuhan tersebut harus berumur 3 tahun, tidak mempunyai orang tua dan sanak family dan tidak ada yang ingin mengasuhnya. Untuk anak-anak di Yayasan Al-Yusufiyah didanai Yayasan mulai dari kebutuhan primer maupun sekundernya.³⁴

Biaya hidup anak-anak yang diasuh dipanti asuhan ditanggung oleh Yayasan sampai ia dewasa dan tammat SMA, setelah itu ia bebas memilih kemana arah hidupnya. Bagi anak panti asuhan yang memiliki kecerdasan dan keterampilan akan di

³³ Muhammad Idris, Tenaga Pengajar Yayasan Al-Yusufiyah. *Wawancara*, 21 Oktober 2014 pukul 19.00 WIB

³⁴ Hj. Mardiyah Usman Ridwan Amiril, Bunda panti asuhan. *Wawancara* 11 Oktober 2014 pukul 11.00 WIB

sekolahkan ke perguruan tinggi bergengsi di seluruh wilayah Republik Indonesia yang dibebankan kepada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan.³⁵

Tabel VII
Penghuni Panti Jompo dan Panti Asuhan
Yayasan Al-yusufiyah Tahun 2014

NO	Penghuni Panti Jompo Dan Panti Asuhan berdasarkan umur	Laki-Laki	Permpuan
1	Usia 3-6 tahun	5	3
2	Usia 7-12 tahun	15	7
3	Usia 13-15 tahun	8	2
4	Usia 16-18 tahun	12	4
5	Usia 60 tahun ke atas	2	29
	Jumlah	42	45

Sumber: data penghuni panti asuhan Yayasan Al-Yusufiyah tahun 2014³⁶

d) Bidang Kewirausahaan

Tuntunan zaman yang semakin pesat mengakibatkan suatu masyarakat sebahagian diterbelakangkan karena tidak ada keterampilan dan potensi yang dimiliki seseorang, untuk mengantisipasi permasalahan ini, Yayasan Al-Yusufiyah telah mendirikan pelatihan kepada santri/at yang menuntut ilmu disana dengan mendirikan usaha jenis perdagangan, tujuan didirikan usaha ini untuk mengajari setiap santri/at nya mengerti soal ekonomi.³⁷

³⁵ H. Ridwan Amiril dengan Pemerintah kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 20 Oktober 2014 pukul 10.00 WIB

³⁶ Data penghuni panti asuhan Yayasan Al-Yusufiyah tahun 2014

³⁷ H. Yusuf Amiril, Lc. *Wawancara*, 21 Oktober 2014 pukul 09.30 WIB

Kemudian, bidang usaha yang mereka lakukan adalah mendirikan kolam ikan, kandang ayam dan tanaman palawija, tujuan didirikannya usaha tersebut mengajari santri/atnya beternak ikan, ayam dan bertani sesuai dengan perkembangan zaman, dan kalau mereka tamat dari Yayasan tersebut mereka diharapkan tidak menganggur, dan bisa berdikari sendiri. Hasil yang didapatkan dari usaha tersebut jika berhasil maka akan dimasukkan ke kas Yayasan dan sebahagian ke tabungan masing-masing santri-atnya. Pendidikan usaha ini bersifat ekstrakurikuler dan akan dibebankan kepada santri/at yang sudah duduk di kelas 3 Tsanawiyah dan kelas 3 Aliyah.³⁸

e) Bidang Pengobatan

Setiap orang pasti mengharapkan kesehatan, tetapi kesehatan itu terkadang terganggu karena ada penyakit, adanya penyakit bisa berasal dari kita maupun orang lain, dalam menjaga kesehatan seseorang pasti menginginkan murah dan meriah. Berdasarkan hasil observasi penulis skripsi ini, bahwa pengobatan yang dilakukan Yayasan tersebut berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadist, dan penyakit yang diobati bermacam-macam seperti penyakit ayun, darah tinggi, struk dan rematik.

³⁸ H. Ridwan Amiril, Lc. *Wawancara*, 22 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB

Selain mengobati penyakit objektif, juga mengobati penyakit berbentuk spiritual seperti tidak mendapatkan keturunan, membuka jodoh dan kena guna-guna. Pengobatan ini dibuka untuk umum dan tidak ada fatokan harga pengobatannya, semuanya berlandaskan keikhlasan dengan mengharap ridho dari Allah Swt, hanya saja yang ingin berobat harus beragama Islam.³⁹

³⁹ H. Ridwan Amiril, Lc. *Wawancara*, 01 November 2014 pukul 19.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan skripsi ini dengan judul “pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola” tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Yayasan Al-Yusufiyah dalam mengembangkan dakwah melalui pengajian akbar dalam waktu sekali seminggu yang diadakan setiap hari sabtu pagi pada pukul 06.00 s/d 10.00 Wib, ini.
2. Yayasan Al-Yusufiyah mengembangkan dakwahnya melalui lisan (dalam bentuk ceramah), yaitu dengan berdakwah keliling, berdakwah dengan semacam ini bertujuan mendekatkan diri dengan masyarakat, dan juga sebagai Wadah pengembangan syiar Islam.
3. Yayasan Al-Yusufiyah mengembangkan dakwahnya melalui dakwah *Bil-Hal* (dengan tingkah laku, perbuatan), yaitu dengan mendirikan mesjid, dan juga gedung sekolah, dan sebagainya.
4. Selain mengembangkan dakwah melalui dakwah keliling, dan juga pembangunan mesjid, Yayasan Al-Yusufiyah juga mendirikan bidang-bidang tertentu, sebagai upaya peningkatan perkembangan dakwah, sehingga santri/at bisa menghadapi tantangan yang akan dihadapi di zaman modern yang penuh dengan persaingan. Adapun bidang tersebut yaitu: bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial, bidang kewirausahaan.

5. Dalam menjalankan fungsinya sebagai Yayasan Islam telah banyak mendapat dukungan dari berbagai kalangan, baik dari internal dan eksternal untuk perkembangan Yayasan Al-Yusufiyah, walaupun perkembangannya secara ber tahap-tahap.

B. SARAN-SARAN

Untuk mewujudkan dakwah yang lebih professional, dan lebih efektif di dalam mengembangkan dakwah, sesuai dengan peradaban sosio kultural masyarakat pada zaman modern ini, begitu juga dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih sekarang. ada beberapa hal yang perlu kita ketahui, guna untuk memudahkan *mad'u* menerima dakwah dan memahaminya, yaitu:

1. Ada baiknya dalam pelaksanaan dakwah tersebut dilakukan dengan perpaduan antara ilmu Islam dengan teknologi yang canggih, misalnya dalam pelaksanaan pengajian akbar 1x seminggu menggunakan layar tancap atau *infocus*, dengan menggunakan speaker yang lebih jelas di dengar. untuk memudahkan jama'ah mengikuti gerak gerik dakwah, dan mendengarkannya lebih jelas.
2. Pelaksanaan dakwah Yayasan Al-Yusufiyah lebih baik lagi secara administrasi menyusun rencana kerja tahunan atau bulanan untuk lebih mengembangkan syi'ar Islam mulai dari lokal, nasional, dan internasional.
3. Pelaksanaan dakwah *Bil-Lisan Wal-Hal* sudah sangat baik, akan tetapi lebih baik lagi apabila di barengi dengan dakwah *Bil-Kolam* (tulisan), melalui media cetak, megarang Buku, seperti membuat Majalah, dan juga bisa berdakwah melalui tulisan di Koran, Tabloid, dan sebagainya. Guna untuk memberikan

kepada masyarakat ke absahan referensi yang disampaikan, dan juga megembangkan dakwah lebih cepat sampai kepada masyarakat desa yang terpencil, karena dakwah dengan ceramah itu tidak menutup kemungkinan ada sebahagian orang yang mudah lupa, dan susah mengerti yang disampaikan orang lain, begitu juga apa yang disampaikan sang Ustadz ketika memberikan ceramah kepada masyarakat. Kalau hanya dengan 1x penyampaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladif Machfuddin Moh, *Terjemah Bulughul Maram*, Semarang, PT: Thoha Putra, 1985.
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, PT: Amzah, 2009.
- Anshary Isa, *Mujahid Dakwah*, Bandung, PT: Diponegoro, Cet. V, 1967.
- Arifin. M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta, PT: Bumi Aksara, Cet:I, 2000.
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, PT: Logos, Cet, I, 1997.
- Basemool Salim, *Terjemah Fushul Minas-Siyasah Asy-Syar'iyah Fid-Dakwah Ilallah*, Solo, PT: Pustaka Mantiq, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV. Karya Insan Indonesia, 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, PT:Al-Hikmah, 2014.
- Effendi Muchsin Lalu & Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, PT: Kencana, Cet,I, 2006.
- Hamid Farida, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, PT: Apollo.
[Http.Mnurwahyudi.Wordpress.Com](http://Mnurwahyudi.Wordpress.Com).15 November 2014. Pukul 13.00 Wib.
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Surabaya, PT: Remaja Rosdakarya, Cet, I, 2010.
- Jumantoro Totok, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, Jakarta, PT:Amzah, Cet:I, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta, PT: Balai Pustaka. Cet. III, 1990.
- Keputusan Menteri Agama, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Jakarta, PT: Proyek pengkajian dan pengembangan lektur pendidikan agama, Cet, V, 2003.
- Mahmud Halim Abdul Ali, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*. Jakarta, PT: Gema Insani Press. Cet,I, 1995.

- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, Cet: II, 2002.
- Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta, PT: Gadjah mada university press, Cet:I, 1995.
- Rodhi Muhsin Muhammad, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam mendirikan Negara Khilafah*, Bogor, PT: Al Azhar fresh zone publishing. Cet,I, 2012.
- Shonhaji Abdullah dkk, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*. Semarang, PT: Asy Syifa', 1992.
- Suparta Munzier & Hefni Harjani, *Metode Dakwah*, Jakarta. PT: kencana. Cet. III, 2009.
- Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, PT: Gaya Media Pratama, Cet,II, 1986.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Sardinan
2. NIM : 10 110 0037
3. TTL : Malintang Julu, 28 Oktober 1990
4. Alamat: Hutapuli

B. Pendidikan

1. SD Negeri 146946 Malintang Julu Lulus Tahun 2003
2. MTs Musthafawiyah Purba Baru Lulus Tahun 2007
3. MA Musthafawiyah Purba Baru Lulus Tahun 2010
4. Tahun 2010 Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Padangsidempuan

C. Orangtua

1. Ayah : Fahri
2. Pekerjaan : PNS
3. Ibu : Tirah Manun
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Hutapuli

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul **“PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN AL-YUSUFİYAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**.

1. Sebagai data Primer adalah Wawancara dengan Pendiri Yayasan Al-Yusufiyah yaitu Ustadz Yusuf (Tuan Nalomok), kemudian dengan saudaranya yaitu Ustadz Ridwan (Tuan Naborkat), atau dengan saudaranya yang paling besar yaitu Ustadz Muhammad Idris (Tuan Jalobi/ Ustadz Gaul), dan juga Ustadz/ tenaga pengajar di Yayasan Al-Yusufiyah
 - a. Bagaimana Eksistensi Pengembangan Dakwah Bil-Lisan Wal-Hal di Yayasan Al-Yusufiyah?
 - b. Apakah Faktor-Faktor pendukung pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah?
 - c. Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah?
 - d. Apa kelebihan dakwah Bil-Lisan Wal-Hal dengan dakwah yang lain?
 - e. Dalam mengembangkan dakwah Bil-Lisan Wal-Hal dari segi pembangunan Yayasan ini apakah dari ekonomi pribadi atau bantuan dari pihak asing?
 - f. Apakah yang menjadi Faktor pendorong bagi Ustadz Yusuf untuk membangun Yayasan ditempat rekreasi?
 - g. Dalam pengembangan dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah apakah ada materi khusus yang disampaikan kepada masyarakat?
2. Sebagai data Sekunder yaitu wawancara dengan murid yang tinggal di pondok dan orang yang pernah belajar dengan Ustadz Yusuf yang tinggal di luar Yayasan, seperti yang bertempat tinggal di desa sekitar pondok Yayasannya, yang dijadikan sebagai responden,

kemudian orang yang mengenalnya secara lebih dekat meskipun tidak pernah belajar dengan Ustadz Yusuf dan buku-buku yang berkaitan.

- a. Bagaimanakah Pengaruh Pengembangan Dakwah Bil-lisan Wal-Hal di Yayasan Al-Yusufiyah terhadap masyarakat Holbung?
- b. Bagaimanakah pengaruh pengembangan dakwah Bil-Lisan Wal-Hal di Yayasan Al-Yusufiyah terhadap akhlak para murid?
- c. Bagaimanakah pengaruh pengembangan dakwah bagi kaum Lansia yang berdomisili di Yayasan Al-Yusufiyah?
- d. Bagaimanakah pengaruh pengembangan dakwah Bil-Lisan Wal-Hal di Yayasan Al-Yusufiyah terhadap masyarakat di luar Huta Holbung yang mengikuti pengajian setiap Hari Sabtu?
- e. Apa saja keunggulan dakwah Ustadz Yusuf yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para mad'u?
- f. Bagaimana respon masyarakat tentang kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Yayasan Al-Yusufiyah?
- g. Secara khusus apakah ada masyarakat yang memberikan bantuan kepada Yayasan Al-Yusufiyah?

DATA OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi fasilitas/ sarana dan prasarana yang berada di lokasi penelitian
3. Mengobservasi cara Ustadz Ridwan Amiril (Tuan Naborkat), dan Ustadz Yusuf Amiril (Tuan Nalomok) dalam mengembangkan dakwah, baik melalui ceramah dan melalui tingkah laku.
4. Mengobservasi penggunaan media dalam pengajian Yayasan Al-Yusufiyah
5. Mengobservasi kegiatan sesudah selesai ceramah, karena sesudah ceramah biasanya para Mad'u dipersilahkan untuk bertanya kepada sang Ustadz.

DOKUMENTASI PENGAJIAN RUTIN SETIAP HARI SABTU DI YAYASAN AL-YUSUFYAH



JAMA'AH PENGAJIAN YAYASAN AL-YUSUFYAH DESA HUTA HOLBUNG



JAMA'AH PERINGATAN 10 MUHARRAM DI YAYASAN AL-YUSUFİYAH DESA HUTA HOLBUNG



